

**EFEKTIVITAS SIARAN BERJARINGAN PROGRAM RELIGI
PAGI PRO 1 RRI SEMARANG DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH PENDENGAR**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Radio Dakwah



Oleh:

Siti Mutmainnatun

1601026100

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Siti Mutmainnatun

NIM : 1601026100

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Siaran Berjaringan Program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar

dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi, Metodologi
dan Tatatulis



Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

SKRIPSI

Efektivitas Siaran Berjaringan Program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang dalam
Meningkatkan Jumlah Pendengar

Disusun oleh:
Siti Mutmainnatun
1601026100

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Pada tanggal 30 Juni 2021 dan dinyatakan
telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris / Penguji II



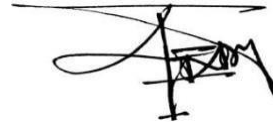
Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III



Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji IV




H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710803 199703 1 003

Mengetahui,
Pembimbing I dan II



Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tanggal, 18 Agustus 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juli 2021



Siti Mutmainnatun

NIM. 1601026100

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya. Gelora semangat yang tidak pernah berhenti menulis, membaca, dan berfikir untuk merangkai kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf sehingga terbentuklah skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Siaran Berjaringan Program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar” tidak lepas dari bantuan, semangat, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Nilnan Ni'mah M.S.I selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang merupakan dosen pembimbing sekaligus wali dosen penulis, yang mana telah banyak membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membantu dalam proses perkuliahan.

7. Ayahku Bapak Achmad Sinun yang diam-diam selalu memotivasi, mendukung, dan mendo'akan dengan sepenuh hati. Ibuku Nur Asih yang tidak pernah lelah mendukung dan mendo'akan, serta selalu bekerja keras membahagiakan anak-anaknya. Adik sekaligus *driver* pribadiku M. Nasta'in, yang tidak mau secara terang-terangan menunjukkan kepeduliannya.
8. Seluruh keluarga besar RRI Semarang, khususnya Pro 1. Ibu Rini Rahayu, Ibu Dara, Pak Setiono, dan Pak Sigit Budi Riyanto, yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Tidak lupa kepada teman-teman Sambel Bawang Squad, KPI-C 2016, member Al-Karonsiah, mantan kos Rainbow, teman-teman MBS FM dan WTV, yang telah memberi warna dan menorehkan kisah indah semasa kuliah. Terima kasih.
10. Teruntuk *my support system*, BTS. Terima kasih banyak untuk setiap inspirasi dan motivasi. Terima kasih sudah menjadi penghibur ketika hati sedang hancur. Menjadi pemanis kala diri ini sedang kritis.
11. Kepada seseorang yang namanya tak bisa kusebutkan. Terima kasih banyak untuk semua pengalaman dan kenangan. Terima kasih atas pelajaran berharga yang telah kau berikan.
12. Terima kasih juga untuk semua pihak yang dengan sadar atau tidak sadar, sengaja atau tidak sengaja, diam-diam atau secara terang-terangan telah memberi do'a dan dukungan dengan tulus.
13. Dan tentu saja untuk diriku sendiri, terima kasih banyak sudah mau berjuang sejauh ini, untuk tidak menyerah meski lelah, dan terus berusaha dengan keras. Terima kasih. Kerja bagus.

Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat. Mohon maaf atas kekurangan yang ada didalamnya. Untuk semua do'a dan dukungan, penulis tidak dapat membalas dengan apapun, kecuali dengan berterima kasih sebesar-besarnya.

Semarang, 20 Juni 2021

Siti Mutmainnatun

1601026100

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri, untuk keluargaku, untuk orang-orang yang kusayangi, serta untuk orang-orang yang selalu memberiku dukungan.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman”- Q.S Ali-Imran (139)

ABSTRAK

Siti Mutmainnatun, 1601026100. Skripsi “Efektivitas Siaran Berjaringan Program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang 2016.

RRI Semarang merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang berorientasi untuk melayani publik atau masyarakat. Pro 1 merupakan salah satu program yang ada di RRI Semarang. Religi Pagi adalah program siaran dakwah yang disiarkan oleh Pro 1, dan satu-satunya program siaran dakwah yang mempunyai siaran berjaringan. Sebuah program acara siaran dapat bertahan dan mendapat banyak audiens apabila program tersebut diminati oleh masyarakat. Lalu bagaimana efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang dalam meningkatkan jumlah pendengar?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seperti apa program Religi Pagi di Pro 1 RRI Semarang, dan bagaimana efektivitas siaran berjaringan yang ada di program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang dalam meningkatkan jumlah pendengar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan objek penelitian yaitu program Religi Pagi di Pro 1 RRI Semarang. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari orang-orang yang berhubungan dengan pelaksanaan penyiaran program Religi Pagi di Pro 1, seperti produser, penyiar, dan pendengar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis mendeskripsikan gambaran dari objek penelitian mengenai program Religi Pagi serta efektivitas siaran berjaringan pada program Religi Pagi di Pro 1 RRI Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siaran berjaringan secara kualitatif sudah cukup efektif dalam menarik minat pendengar, meskipun presentase data respon pendengar bulan Januari hingga Maret 2020 hanya mengalami kenaikan sebesar 7-21%. Jadi, siaran berjaringan dalam program Religi Pagi di Pro 1 RRI Semarang dapat dipertahankan eksistensinya.

Kata kunci: RRI Semarang, Pro 1, Religi Pagi, Siaran Berjaringan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : TEORI EFEKTIVITAS SIARAN BERJARINGAN PROGRAM RADIO	13
A. Efektivitas.....	13
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Indikator Efektivitas.....	14
B. Radio	15
1. Pengertian Radio	15
2. Karakteristik Radio	16
3. Jenis-jenis Radio	19
C. Program Siaran.....	21
D. Program Siaran Dakwah.....	23
E. Siaran Berjaringan	23
F. Pendengar	27
BAB III : PROFIL RRI SEMARANG.....	30
A. Sejarah Berdirinya RRI Semarang.....	30
B. Tugas dan Fungsi RRI.....	31
C. Visi dan Misi RRI	32
D. Struktur Organisasi LPP RRI Semarang.....	34

E. Programa LPP RRI Semarang	35
F. Programa 1 (Pro 1) RRI Semarang.....	36
G. Jadwal Acara Siaran Programa 1	43
H. Program Religi Pagi.....	45
BAB IV : ANALISIS EFEKTIVITAS SIARAN BERJARINGAN PROGRAM RELIGI PAGI PRO 1 RRI SEMARANG	47
BAB V : PENUTUP	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Program Acara Pro 1 RRI Semarang.....	38
Tabel 2. Jadwal Acara Pro 1 RRI Semarang.....	43
Tabel 3. Jumlah Respon Pendengar Tahun 2020.....	56
Tabel 4. Kriteria Interpretasi Efektivitas.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman dan berkembangnya teknologi, radio semakin ditinggalkan oleh audiensnya yang berpindah ke media hiburan lainnya. Diambil dari tirto.id, hasil riset Nielsen Indonesia pada kuartal ketiga tahun 2016, mencatat konsumsi media radio masih 38%. Sampai akhir tahun 2016, konsumsi radio ada pada angka 37,6%, angka ini berdasarkan survei di 11 kota di Indonesia. Sepanjang tahun 2016 hingga 2018, konsumsi radio turun perlahan menjadi 34,3%. Namun, data hasil survei Nielsen pada tahun 2019 menunjukkan adanya kenaikan menjadi 36,3%.

Menurut data base izin penyelenggaraan penyiaran radio FM di Jawa Tengah tahun 2018 milik KPID, terdapat 38 stasiun radio siaran di Semarang. Hal ini mengakibatkan persaingan pasar yang tidak terhindarkan. Tiap-tiap radio berusaha membuat program dengan bagus supaya dapat menarik banyak pendengar. Tak terkecuali Program 1 RRI Semarang, yang melakukan inovasi siaran berjaringan.

Radio merupakan alat komunikasi yang berguna sebelum bahkan sesudah negara Indonesia merdeka. Radio digunakan secara luas di bidang politik dan menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Memasuki era digital, radio dituntut untuk mampu bersaing ditengah kepungan sumber informasi alternatif yang semakin beragam. Hingga saat ini, radio sebagai media komunikasi massa dipercaya lebih mudah diakses dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kondisi apapun.

Radio tidak bisa lepas dari perannya sebagai media komunikasi. Salah satu fungsi radio adalah untuk menginformasikan segala sesuatu, baik menyangkut peristiwa sekitar ataupun dalam bentuk hiburan. Radio juga berperan sebagai media edukasi karena melalui informasi yang disebarkan membuat masyarakat mengetahui suatu informasi (Ardiningtyas, dkk, 2015).

Radio sebagai media komunikasi massa memegang peranan penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Kekhususan ciri yang dimilikinya menjadikan radio dapat menyebarkan informasi secara serentak dengan jangkauan

wilayah yang luas. Siaran radio dalam hal ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyebarkan informasi mengenai suatu berita dan hal-hal lain secara meluas sampai pelosok-pelosok daerah yang sulit terjangkau alat transportasi.

Dengan kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari sekitar 17.500 pulau juga menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan industri radio. Radio diharapkan mampu mendistribusikan informasi secara luas dan merata, sesuai dengan segmentasi masing-masing radio, baik dari segi demografi, geografi, maupun psikografi (Ulung, dkk, 2016).

Mengutip dari laman Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) pada Desember tahun 2018, di Jawa Tengah tercatat ada sebanyak 284 radio yang mengudara. Mulai dari Lembaga Penyiaran Publik (LPP), radio swasta, hingga radio komunitas. Salah satu contoh stasiun radio di Semarang adalah Radio Republik Indonesia (RRI). RRI merupakan stasiun radio milik negara yang biasa dikenal dengan sebutan Lembaga Penyiaran Publik (LPP).

RRI Semarang mempunyai tiga program untuk siaran yaitu: *Pertama*, Program I yang menempati gelombang FM 89.00 MHz dan AM 801 KHz, dengan daya jangkauan Program 1 meliputi Jawa Tengah dan sasaran segmen pendengar semua umur (umum), menyajikan siaran dalam bentuk berita, siaran pendidikan, kebudayaan dan juga hiburan. *Kedua*, Program II yang menempati gelombang FM 95.3 MHz dengan daya jangkauan Semarang dan sekitarnya, sasaran pendengar Program II adalah kaum muda (remaja) dengan format siaran lebih menonjolkan pada informasi dan musik. *Ketiga*, Program IV yang menempati gelombang FM 91,4 MHz dan AM 801 KHz dengan memusatkan informasi dan acara mengenai kebudayaan Indonesia. Dari tiga program yang dimiliki RRI Semarang tersebut, penulis mengambil salah satu Program yang akan menjadi obyek kajian yaitu Program I.

Di zaman yang sudah modern seperti sekarang ini, masyarakat semakin jarang mendengarkan radio karena dirasa program siaran radio yang kurang variatif. Bagi kebanyakan orang, Program siaran radio dianggap biasa-biasa saja, tidak mempunyai banyak perubahan. Untuk itu, kiranya penulis beralasan mengambil objek penelitian tentang siaran berjaringan.

Siaran berjaringan merupakan siaran yang dilakukan secara serentak diberbagai stasiun penyiaran dalam waktu yang bersamaan. Stasiun jaringan menyiarkan programnya melalui berbagai stasiun lokal yang menjadi afiliasinya yang terdapat diberbagai daerah (Morissan, 2008: 115). Siaran berjaringan masih jarang digunakan oleh banyak stasiun radio. Cara penyajian program acara seperti ini, menimbulkan banyak pertanyaan mengenai keefektifannya dalam menarik minat pendengar. Hal ini juga yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini. Kurang lebihnya untuk menjawab pertanyaan mengenai keefektifan siaran berjaringan.

Program acara “Religi Pagi” ini merupakan program unggulan. Pada Desember 2019, program ini mendapatkan apresiasi langsung dari Direktur Program dan Produksi RRI Pusat, sebagai program dengan pendengar terbanyak dibandingkan dengan program lain yang ada di Pro 1 RRI Semarang. Program “Religi Pagi” mulanya tidak mempunyai siaran berjaringan. Siaran berjaringan ini bermula karena Kepala Bidang Siaran RRI Semarang yang mempunyai keinginan program siaran RRI Semarang didengarkan oleh pendengar diluar Kota Semarang. Awalnya, siaran berjaringan ini dicetuskan untuk program Nuansa Hati. Namun karena ada beberapa kendala, siaran berjaringan dialihkan untuk program Religi Pagi. Akhirnya munculah program Religi Pagi berjaringan ini, yang hingga saat ini masih disiarkan di RRI Semarang.

Siaran berjaringan merupakan siaran yang cukup menarik. Seperti program acara “Religi Pagi” di Pro 1 RRI Semarang, yang mana disiarkan secara serentak di stasiun RRI se-Jawa Tengah dan DIY. Oleh karena itu, program acara ini sudah pasti dapat didengarkan hampir seluruh lapisan masyarakat di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang menjadi daya tarik dari siaran berjaringan ini yaitu kita dapat mendengarkan siaran dari kota lain tanpa harus mengunjungi kota tersebut, dapat menjadi salah satu sarana untuk menjaring pendengar dan memahami karakter pendengar disetiap kota yang berbeda-beda.

Dengan cakupan siaran yang luas hingga hampir ke seluruh Jawa Tengah dan DIY, siaran ini dirasa memiliki banyak pendengar. Hingga bulan Januari 2020, respon pendengar program Religi Pagi yang tercatat sejumlah 750 pendengar.

Namun mengingat teknologi yang semakin canggih, hal itu tidak bisa menjadi pembenaran atas keefektifan siaran dalam meningkatkan minat pendengar. Kekhawatiran mengenai efektif tidaknya suatu program masih selalu dipertanyakan. Untuk itu kiranya penulis ingin meneliti masalah keefektifan dalam program siaran radio.

Efektivitas merupakan keberhasilan yang diperoleh atas suatu program yang diterapkan (Sinambela, 2016: 278). Selain itu, efektivitas juga diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang (Susanto, 1975: 156).

Untuk melihat sejauh mana efektivitas program siaran berjaringan ini, akan dilihat melalui lima aspek sesuai dengan indikator efektivita program menurut Sutrisno (2007) yaitu, pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Serta akan dilihat bagaimana peningkatan respon pendengar selama menyiarkan program Religi Pagi Berjaringan. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan jumlah pendengar atau jumlah respon pendengar ketika menyiarkan siaran berjaringan. Setelah itu, akan terlihat bagaimana efektivitas siaran berjaringan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti efektivitas siaran berjaringan program “Religi Pagi” Pro 1 RRI Semarang dalam meningkatkan jumlah pendengar dengan menggunakan analisis deskriptif. Program ini sangat menarik diteliti karena merupakan satu-satunya program siaran dakwah yang menggunakan teknik siaran berjaringan. Penelitian ini juga kemudian menjadi penting sebagai bahan evaluasi siaran berjaringan pada program Religi Pagi di Pro 1 RRI Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang?
2. Bagaimana efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang dalam meningkatkan jumlah pendengar?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seperti apa program Religi Pagi yang ada di Pro 1 RRI Semarang serta bagaimana efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi RRI Pro 1 Semarang dalam meningkatkan jumlah pendengar.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Sebagai informasi bahwa terdapat beragam cara dan bentuk siaran yang dapat digunakan dalam menyiarkan sebuah program radio.
- 2) Sebagai penambah pengetahuan peneliti mengenai efektivitas siaran berjaringan dalam meningkatkan jumlah pendengar.

b. Manfaat Teoritis

Sedangkan secara teoritis, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Sebagai penambah referensi keilmuan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan civitas akademik UIN Walisongo Semarang pada umumnya dalam pengembangan dakwah.
- 2) Memberikan informasi dan kajian praktis tentang efektivitas siaran berjaringan dalam suatu program acara radio.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan landasan-landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian yang akan diteliti ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Terhadap Teknik Siaran Dakwah dalam Program Acara “Nuansa Hati” Program 1 RRI Semarang” oleh Dewi Masitoh

- (2015). Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini membahas bagaimana teknik siaran dakwah yang digunakan di program acara tersebut. Adapun hasil penelitiannya yaitu program tersebut disiarkan secara tripartit dengan teknik siaran langsung (*live*) dan rekaman (*record*). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan *field research*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tempat penelitian, juga program acara yang diteliti yaitu Pro 1 RRI Semarang dengan program Nuansa Hati, namun saat ini Nuansa Hati sudah beralih nama menjadi Religi pagi. Perbedaannya ada pada fokus penelitian yaitu analisis teknik siaran, sedangkan milik penulis membahas tentang efektivitas siaran program.
2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Program Siaran dan Kompetensi Komunikasi Penyiar Terhadap Minat Mendengarkan Radio 90,2 Trax FM Semarang” oleh Diah Rukmi Ambarwati (2015). Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini membahas mengenai berpengaruh atau tidaknya strategi program yang dilakukan oleh Radio Trax FM Semarang dan bagaimana kompetensi penyiar terhadap minat pendengarnya. Adapun hasil penelitian ini mengatakan bahwa strategi program siaran Radio Trax FM ini ternyata tidak berpengaruh terhadap minat pendengar, namun kompetensi penyiarnya berpengaruh terhadap minat pendengar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diuji dengan analisis regresi linear berganda. Persamaan pada skripsi Diah Rukmi Ambarwati yaitu mengenai respon pendengarnya. Untuk perbedaannya yaitu pada fokus, objek, dan tempat penelitian, serta metode penelitiannya.
 3. Penelitian yang mempunyai judul “Efektivitas Siaran Berita Televisi Sebagai Sumber Informasi Bagi Masyarakat Pedesaan (Studi pada Warga Desa Girimakmur, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat)” oleh Deby Novia (2016). Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini membahas mengenai seberapa efektif siaran berita televisi bagi masyarakat

pedesaan, dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa ternyata siaran berita di televisi itu tidak cukup efektif sebagai sumber informasi masyarakat pedesaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif berbentuk survei. Persamaan peneliti dengan skripsi ini adalah pada fokus penelitiannya, yaitu mengenai efektivitas suatu siaran. Perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian, Deby Novia melakukan studi pada Warga Desa Girimakmur, sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian di Pro 1 RRI Semarang.

4. Penelitian tentang “Efektivitas Program Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Fiqih (Studi di MAPK MAN 1 Surakarta)” oleh Islahul Mawaddah (2017). Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang membahas mengenai bagaimana keefektifan program tutorial dalam meningkatkan pembelajaran ini menghasilkan bahwa program tutorial dinilai sangat efektif dengan dilihat dari dua segi yaitu proses dan hasil. Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik *field research*. Persamaan penelitian penulis dengan milik Islahul Mawaddah ada pada fokus penelitian mengenai efektivitas program. Sedang untuk objek dan tempat penelitiannya berbeda, Islahul meneliti tentang bagaimana pemahaman suatu pembelajaran di sebuah sekolah, sedangkan penulis meneliti bagaimana peningkatan jumlah pendengar pada suatu program radio.
5. Penelitian mengenai “Sistem Kerjasama dan Manajemen Penyiaran Program Siaran Berjaringan Riau Channel dan NET TV” oleh Rudy Virtha Candriano Vandri (2018). Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal yang diteliti adalah bagaimana sistem kerjasama dan manajemen penyiaran program siaran berjaringan Riau Channnel dan Net Tv dari perencanaan pengorganisasian pelaksanaan sampai dengan pengontrolan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kerjasama dan manajemen penyiaran penayangan program acara Net. TV yang dilakukan oleh Riau Channel tidak memiliki begitu banyak kegiatan manajemen penyiaran seperti yang dilakukan stasiun televisi pada

umumnya, disini Riau Channel hanya bertugas untuk menayangkan program acara Net TV saja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian dengan milik Rudy Virtha adalah pada fokus penelitian mengenai siaran berjaringan. Namun tetap memiliki perbedaan pada objek penelitiannya, yaitu Televisi serta mengenai sistem kerjasama dan manajemen, sedang penulis meneliti Efektivitas program di Radio Republik Indonesia Semarang,

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan demikian, peneliti akan memberikan gambaran mengenai siaran berjaringan program Religi Pagi di stasiun radio RRI Semarang yang kemudian dilakukan analisis efektivitas siaran tersebut dalam meningkatkan jumlah pendengar.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi mengenai variabel-variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati. Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas.

Menurut Sinambela (2016), Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan yang diperoleh atas suatu program yang diterapkan. Efektivitas dapat diartikan juga sebagai suatu keberhasilan yang dicapai atau diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Susanto, 1975: 156). Jadi, efektivitas program berarti keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini, adalah bagaimana efektivitas atau keberhasilan siaran berjaringan program Religi Pagi yang ada di Pro 1 RRI Semarang dalam meningkatkan jumlah pendengarnya.

Dalam mengukur efektivitas program, maka diperlukan indikator efektivitas itu sendiri. Menurut Sutrisno (2007), ukuran efektivitas program dilihat dari beberapa hal yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, serta perubahan nyata. Sedangkan Djamal (2011) menuliskan, indikator

keberhasilan suatu program acara penyiaran dalam meningkatkan minat, tak terkecuali radio adalah adanya umpan balik dari audiens. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi di Pro 1 RRI Semarang dalam meningkatkan jumlah pendengar dengan menggunakan indikator efektivitas menurut Sutrisno, ditambah data respon pendengar selama kurang lebih tiga bulan. Dalam meneliti efektivitas siaran berjaringan ini, akan dilihat bagaimana perkembangan jumlah respon pendengar dalam program Religi Pagi yang menyiarkan siaran berjaringan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa catatan tentang program siaran Religi Pagi dan data respon pendengar yang berasal dari RRI Pro 1 Semarang, serta data yang diperoleh ketika mendengarkan program tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah semua sumber yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Baik berupa buku dan jurnal, atau internet yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara pencarian data yang dilakukan secara mendalam terhadap informan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau percakapan. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapat informasi dari satu sisi saja, sehingga hubungan asimetris harus tampak (Gunawan, 2015: 143). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berkecimpung langsung maupun tidak langsung dalam program Religi Pagi. Diantaranya Ibu Dara, selaku Kepala Siar Pro 1 RRI Semarang. Ibu Rini Rahayu, yang menjabat sebagai andalan siaran madya dan pernah menjadi penanggung jawab program siaran Religi Pagi, bagian Perencanaan & Evaluasi

program, Ibu Titiek Hendriama, Mbak Hana selaku penyiar Pro 1 RRI Semarang, serta Bapak Suyarto yang merupakan pendengar setia RRI Semarang sekaligus penasehat di komunitas Paguyuban Pendengar & Pemerhati RRI Semarang (PAPPERRIS).

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi berupa deskripsi faktual, cermat, dan rinci mengenai keadaan di lapangan, aktifitas manusia, dan lokasi kegiatan yang sesuai dengan konteks (Gunawan, 2015: 143). Observasi dalam hal ini, dilakukan dengan cara mendengarkan program acara Religi Pagi yang disiarkan oleh Pro 1 RRI Semarang. Observasi ini dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan langkah mencari informasi yang berasal dari catatan penting lembaga atau organisasi untuk menyelusuri data. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak ditemukan melalui observasi maupun wawancara (Gunawan, 2015: 179). Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui profil RRI Semarang dan program acara Religi Pagi, jadwal acara, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan RRI Semarang maupun program Religi Pagi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan, dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Secara teknik, analisis isi mencakup upaya-upaya menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Gunawan, 2015: 210).

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu (Sugiyono, 2015: 246):

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Hasilnya adalah gambaran yang lebih jelas dari data di lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka penyusunannya dibagi menjadi 5 bab. Setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari lima bab. *Bab pertama* merupakan pendahuluan, yang akan dijadikan acuan langkah penulisan skripsi ini. Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), serta sistematika penulisan skripsi. *Bab kedua* berupa Teori Efektivitas Siaran Berjaringan Program Radio, yang memuat tinjauan umum tentang radio, program siaran, program siaran dakwah, siaran berjaringan, pendengar, serta efektivitas dan indikator efektivitas. *Bab ketiga* berisi profil RRI Semarang, meliputi sejarah berdirinya RRI, visi dan misi LPP RRI, struktur organisasi, program 1 RRI

Semarang, dan program Religi Pagi. *Bab keempat* meliputi analisis efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang. berisikan analisis tentang efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi di Pro 1 RRI Semarang menggunakan analisis deskriptif dari hasil wawancara dan data-data yang didapat. Bab kelima penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

TEORI EFEKTIVITAS SIARAN BERJARINGAN PROGRAM RADIO

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Maginson “*Efectivenes means different to different people*”. Dalam KBBI dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional (Mulyasa, 2002: 82).

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya berhasil. Secara istilah efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan, dan jumlah personil yang ditentukan (Effendy, 2003: 14).

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam bahasa Inggris ialah *effective* yang berarti berhasil, tepat, atau manjur. Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan yang diperoleh atas suatu program yang diterapkan (Sinambela, 2016: 278). Selain itu, efektivitas juga diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang (Susanto, 1975: 156). Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan (Mulyasa, 2002: 82).

Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara output

dengan tujuan. Output merupakan proses pelaksanaan atau bisa juga diartikan sebagai hasil langsung suatu proses. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input, efisiensi pada output atau proses, maka efektivitas berfokus pada outcome atau hasil (Mahmudi, 2007: 84). Kriteria efektivitas berkaitan dengan apakah suatu program atau proyek dapat mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh program tersebut (Hadi, dkk, 2011: 114). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan pengukuran suatu keberhasilan yang dicapai atau diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. Indikator Efektivitas

Menurut Sutrisno (2007: 125-126), efektivitas program dapat diukur dengan beberapa ukuran, yaitu:

- a. Pemahaman Program, yaitu sejauh mana masyarakat dapat memahami program yang dibuat.
- b. Tepat Sasaran, yaitu kesesuaian program dengan kelompok sasaran.
- c. Tepat Waktu, yaitu penggunaan waktu pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut. Apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
- d. Tercapainya tujuan, yaitu bagaimana pencapaian tujuan program yang telah dijalankan.
- e. Perubahan Nyata, yaitu sejauh mana program tersebut memberikan efek atau dampak bagi masyarakat.

Selain itu, proses evaluasi juga dilakukan pada suatu program penyiaran guna mengetahui minat masyarakat terhadap satu program atau keseluruhan program yang disiarkan oleh satu stasiun penyiaran. Jenis evaluasi yang terakhir ini merupakan umpan balik dari masyarakat, sehingga penyelenggara stasiun tersebut dapat mengetahui sejauh mana siarannya diminati oleh masyarakat (Djamal, dkk, 2011: 148). Jadi, dapat diartikan bahwa umpan balik merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui minat masyarakat terhadap suatu program acara yang disiarkan oleh suatu stasiun penyiaran.

Umpan balik dari masyarakat pada tahun 1970-an juga telah berlangsung, yaitu melalui sistem pengiriman balik kartu pos dari masyarakat yang sebelumnya dikirim oleh stasiun bersangkutan. Di samping itu, dirancang juga suatu program yang melibatkan pendengar. Dengan jenis acara tersebut, stasiun bersangkutan dapat memperoleh umpan balik dari masyarakat. Umpan balik dapat diperoleh melalui beberapa cara termasuk tanggapan dari audiens yang dikirim melalui SMS atau yang menelepon ke stasiun penyiaran (Djamal, dkk, 2011: 149).

Ukuran efektivitas digunakan untuk mengukur kesuksesan organisasi, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengukuran efektivitas yaitu mengukur hasil akhir suatu pelayanan atau kegiatan yang dikaitkan dengan outputnya. Pengukuran efektivitas tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengukur outcome. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely* (Mahmudi, 2007: 103).

B. Radio

1. Pengertian Radio

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi. Radio pertama kali ditemukan oleh Marconi pada tahun 1896. Pada awalnya radio berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan berita ataupun untuk kepentingan kenegaraan secara umum (Ardiningtyas, dkk, 2015).

Radio publik atau komersil baru muncul pada tahun 1920-an. Sejak tahun itu perkembangan radio berkembang pesat. Radio merupakan sumber informasi yang kompleks mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampai berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideology. Sistem komunikasi radio adalah sistem komunikasi yang tidak menggunakan kawat dalam proses perambatannya, melainkan menggunakan udara atau ruang angkasa sebagai bahan penghantar (Ardiningtyas, dkk, 2015).

Radio siaran (*radio broadcast*) ialah salah satu aspek dari komunikasi massa. Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah sebanyak mungkin mampu mewedahi kebutuhan dan kepentingan

pendengarnya. Tiga bentuk kebutuhan dasar pendengar: informasi, pendidikan, dan hiburan (Hasan, 2014: 8).

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*). Secara umum, radio mempunyai karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas (dapat diakses atau dikonsumsi publik), universalitas (pesannya bersifat umum), kontinuitas (berkesinambungan atau terus-menerus), serta aktualitas (berisi hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru) (Romli, 2017: 13). Namun radio merupakan media *auditif* yang hanya bisa didengar. Tetapi termasuk media yang murah, bisa dibawa dan didengarkan dimana pun.

Radio dapat berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang hanya bisa didengar, radio menstimulasi banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar atau informasi faktual melalui telinga pendengarnya. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara atau *theatre of mind* (Masduki, 2004: 9). Willian L. River berpendapat bahwa walaupun radio kian terdesak oleh televisi dan media cetak namun masih memiliki penggemar. Radio tidak hanya diminati oleh kalangan atas saja tapi juga kalangan menengah ke bawah (Ardiningtyas, dkk, 2015).

2. Karakteristik Radio

Media radio siaran memiliki karakter atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh media lain, yaitu sebagai berikut (Romli, 2017: 14):

a. Auditori

Radio adalah “suara”, yakni siarannya untuk didengar atau dikonsumsi telinga. Karenanya, apa pun yang disajikan melalui media ini harus berupa suara (*sound, audio*). Oleh karena itu, apa pun yang disajikan radio bersifat sepiantas. Pendengar tidak dapat mengulang siaran ketika ingin mendengarkan kembali.

b. Transmisi

Proses penyebarluasan atau penyampaiannya kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi). Transmisi merupakan sebuah pemancar (*transmitter*) telekomunikasi untuk memancarkan sinyal radio frekuensi (FR) yang membawa sinyal informasi berupa gambar atau suara sehingga dapat diterima oleh pesawat penerima (*receiver*).

c. Mengandung Gangguan

Ada dua factor gangguan dalam penyampaian komunikasi melalui radio, yaitu *semantic noise factor* atau kesalahan penyiar dalam mengucapkan kata-kata, kesalahan pada naskah, juga kesalahan mendengar atau menerima pengucapan kata-kata yang terdengar asing di telinga pendengar. Dan *channel noise factor* atau gangguan teknik yang membuat pendengar tidak dapat mendengar dengan jelas pesan yang disampaikan, seperti suara yang timbul-tenggelam (*fading*).

d. Theatre Of Mind atau Imajinatif

Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya tentang apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarinya sendiri.

e. Identik Dengan Musik

Dalam hal musik, radio memiliki daya *surprise* seketika atau memberi kejutan, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang akan disajikan, berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya.

f. Cepat dan Langsung

Radio merupakan media atau saluran komunikasi tercepat dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu yang banyak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.

g. Sederhana

Stasiun radio merupakan stasiun penyiaran yang sederhana, tidak rumit, dan tidak banyak pernik-pernik. Di ruang siaran kita hanya akan melihat

seperangkat tempat duduk, set computer, *mixer*, mikrofon, dan *headphone*. Ruang siarannya cukup ruangan berukuran 4x4 meter atau bisa lebih kecil.

h. Tanpa Batas

Siaran radio dapat menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial. Hanya “tunarungu” yang tak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.

i. Murah

Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran sepeser pun untuk mendengarkan radio.

j. Akrab dan Dekat

Pendengar radio biasanya mendengarkan radio sendirian, karenanya penyiar dan reporter (komunikator) berbicara dengan gaya seolah-olah bercakap dengan teman dekatnya, dari jarak dekat, bersikap seolah-olah berbicara dengan satu orang di depannya, bukan banyak orang dan jauh. Pembicaranya langsung menyentuh aspek pribadi (*interpersonal communication*).

k. Hangat

Karena penyiar berkomunikasi seolah-olah sedang berbicara dengan teman dekatnya dengan ramah dan senyum ceria, pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali menganggap bahwa penyiar itu adalah teman mereka.

l. Fleksibel, Mobile, dan Portabel

Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain. Radio juga bisa didengarkan melalui *handphone*.

m. Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan, pendengar tidak dapat mengulang apa yang didengarnya.

n. Global

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya, penyiar akan menyebut “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.

o. Batasan Waktu

Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, tidak seperti surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.

p. Beralur Linier

Program siaran radio disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Tidak seperti surat kabar yang dapat dibaca sesuai dengan yang kita kehendaki.

q. Memiliki Pendengar Khas

Radio memiliki audiens atau pendengar yang khas dengan karakteristik yang heterogen, individual, aktif, dan selektif.

3. Jenis-jenis Radio

Berdasarkan kepemilikannya, penyiaran radio terdiri dari tiga jenis, yaitu (Riswandi, 2009: 17):

a. Penyiaran radio pemerintah/publik

Radio publik atau radio milik pemerintah adalah radio yang bersifat tidak komersil/independent/netral dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan publik. Radio Republik Indonesia merupakan stasiun radio milik pemerintah Indonesia.

b. Penyiaran radio komunitas

Radio komunitas didirikan oleh lembaga atau komunitas tertentu yang menjalankan aktivitas penyiaran secara independent/netral, daya pancar rendah, jangkauan wilayah terbatas, tidak komersial, dan melayani kepentingan komunitas.

The National Community Radio Forum (NCRF) mengemukakan manfaat dan fungsi dari radio komunitas, antara lain (Rachmiati, 2007: 78):

- i. Partisipasi merupakan kekuatan bagi komunitas untuk membuka pintu perubahan kehidupan komunitas.

- ii. Melayani informasi di segala sektor kehidupan komunitas.
 - iii. Mempromosikan dan merefleksikan budaya, karakter, dan identitas lokal/komunitasnya.
 - iv. Meningkatkan akses untuk pembayaran informasi secara lisan.
 - v. Merupakan bentuk tanggung jawab sosial atas kebutuhan komunitasnya.
- c. Penyiaran radio swasta

Radio swasta didirikan dengan modal awal yang seluruhnya dimiliki oleh warga Negara atau badan hukum Indonesia yang bisa saja berbentuk perseroan terbatas (PT) (Mutia, 2012: 96). Radio swasta adalah penyiaran yang menjalankan siaran berdasarkan prinsip-prinsip komersial. Radio ini menjual usaha berupa waktu tayang, iklan, dan usaha lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Proses kerja rangkaian pemancar disebut sebagai modulasi (perpaduan gelombang radio dan gelombang audio). Penggabungan frekuensi radio (RF) dengan frekuensi audio (AF) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. AM (Amplitudo Modulation)

Saluran AM adalah saluran yang pertama kali digunakan dalam teknologi penyiaran. Menurut ketentuan internasional, saluran AM berada pada blok frekuensi 300-3000 KHz. Dalam memancarkan sinyal, saluran AM memanfaatkan gelombang elektromagnetik bumi atau yang disebut dengan ground waves dan juga gelombang udara atau sky waves. Kedua jenis gelombang dapat membawa sinyal ke wilayah yang sangat jauh. Cakupan sinyal AM tergantung beberapa hal, seperti kekuatan pemancar, frekuensi yang tersedia, daya konduksi tanah, jumlah interferensi yang muncul (Hasan, 2014: 4).

b. FM (Frequency Modulation)

Saluran FM ditetapkan secara internasional berada pada blok frekuensi VHF yaitu 30-300 MHz. Stasiun TV di Indonesia menggunakan frekuensi dalam rentang 470–890 MHz /UHF. Di Indonesia rentang pita frekuensi radio yang digunakan untuk siaran radio FM berada pada rentang pita frekuensi 87,5 MHz-108 MHz sedangkan pengkalanalan frekuensi yang digunakan

adalah kelipatan 100 KHz. Berdasarkan ketentuan ini, maka rentang pita frekuensi (bandwidth) yang diperoleh adalah sebesar 20.5 MHz (108 MHz dikurangi 87.5 MHz).

Propagansi atau arah penyebaran sinyal FM bersifat langsung (*direct*) menuju ke *receiver*. Transmisi siaran FM memiliki pola cakupan siaran yang stabil dengan bentuk dan tingkat atau ukuran frekuensi tergantung pada daya watt listrik, ketinggian tiang transmisi, bentuk permukaan daratan.

Kekurangan stasiun FM adalah daya jangkauan siarannya yang lebih terbatas. Karena penyebaran sinyal FM bersifat lurus dan langsung, maka daya jangkauan FM sebatas horizon yaitu permukaan bumi datar. Dengan demikian siaran FM dapat terganggu jika terdapat penghalang terhadap jalannya sinyal seperti bukit atau gedung tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas suara FM sangat bagus yaitu:

- i. Pita frekuensi VHF yang digunakan stasiun FM memiliki sifat yang tidak mudah terpengaruh oleh gangguan atmosfer.
- ii. Lebar pita frekuensi saluran FM 20 kali lebih lebar dibandingkan FM yang memungkinkan untuk menghasilkan suara yang mencapai 15.000 cycle per detik sehingga mampu menghasilkan suara dengan tingkat kejernihan suara yang lebih tinggi. Selain itu, saluran frekuensi yang lebar ini memungkinkan stasiun pemancar mengirimkan suara stereo (Hasan, 2014: 5).

C. Program Siaran

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran baik televisi ataupun radio. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audiens dan pemasang iklan (Morissan, 2008 : 210).

Program juga berarti semua yang ditayangkan oleh media penyiaran kepada audiensnya. Siaran adalah hasil (*output*) stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran, merupakan hasil sinergi antara kreativitas manusia dan

kecanggihan alat/sarana atau yang lazim disebut perpaduan antara perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) (Massie, 2013). Jadi, program siaran adalah hasil kreativitas stasiun penyiaran yang ditayangkan oleh media penyiaran untuk dinikmati oleh audiensnya.

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio atau televisi. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya (Djamil, dkk, 2011: 160). Secara garis besar, jenis-jenis program siaran radio dari segi materinya meliputi dua program yaitu *music program* dan *news program*. Namun, di dalam suatu radio biasanya terdapat suatu iklan (*advertisement*) (Romli, 2017: 63).

Menurut isi (*content*), program acara radio terdiri dari laporan berita (*news reporting*), komentar (*commentaries*), pengumuman (*announcement*), dokumenter pendidikan dan informasi (*educational or informative documentaries*), musik, wawancara, diskusi, program religius, drama, dan program khusus wanita. Berdasarkan tujuan (*intent*), program acara radio ditujukan untuk memperoleh respon yang diinginkan dengan siaran tertentu. Program ini bertujuan menimbulkan reaksi emosional seperti percaya diri, harapan, ketakutan (horor), kenangan (nostalgia), frustrasi, dan sebagainya. Origin yaitu sumber atau asal program, yakni sumber pesan atau informasi yang disiarkan, seperti dari lembaga resmi, tidak resmi, pihak berwenang, komando militer, partai politik, ormas, pejabat, dan sebagainya (Romli, 2017: 65-66).

Program siaran dari segi waktu penyiaran (jadwal siar) meliputi: Program Harian (*Daily Program/Regular Program*), dan Program Mingguan (*Weekly Program/Special Program*). Program harian adalah program “reguler” atau rutin yang disiarkan tiap hari pada jam yang sama. Biasanya hari Senin sampai dengan hari Jumat. Sedangkan program Mingguan yaitu program siaran yang disiarkan seminggu sekali pada hari dan jam yang sama, termasuk program khusus hari Sabtu dan Minggu (*Weekend Program*) (Romli, 2017: 66).

D. Program Siaran Dakwah

Radio ternyata berperan dalam menyebarkan agama Islam. Menurut jenis-jenis program acara radio, ada salah satu program acara radio yang bertema agama yang disebut program religius, atau dalam Islam biasa disebut program siaran dakwah. Program siaran dakwah adalah acara radio yang materinya tentang dakwah (syiar Islam). Program siaran dakwah merupakan aktivitas dakwah di radio sebagai bagian dari *da'wah bil lisan* (Romli, 2017: 153). Umumnya, stasiun-stasiun radio di Indonesia memiliki program siaran dakwah berupa ceramah dan/atau dialog (*talkshow*) dengan jam siar biasanya setelah Subuh (pukul 05.00-06.00 WIB) dan/atau sebelum Maghrib (pukul 17.00-18.00 WIB).

E. Siaran Berjaringan

Sistem penyiaran jaringan pertama kali diterapkan di Amerika Serikat (AS) dimana sejumlah stasiun radio lokal bergabung untuk menyiarkan program secara bersama-sama. Berbagai stasiun yang pada mulanya hanya memiliki wilayah siaran terbatas dapat melakukan siaran bersama sehingga membentuk wilayah siaran yang lebih luas (Morissan, 2008: 114). Menurut Morissan, konsep berjaringan adalah adanya dua atau lebih stasiun yang terhubung melalui relai (kawat, kabel, gelombang mikro terrestrial, satelit) sehingga terjadinya penyiaran program secara serentak (Shabana, 2018).

Penyelenggaraan sistem stasiun jaringan di Indonesia, berdasarkan pada UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Khususnya yang tersebut pada Pasal 6 ayat (3) yang menyebutkan bahwa, “Dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal” (Djamal, dkk, 2015: 262).

Siaran berjaringan secara umum menurut Ashadi Siregar sebagai pemasokan siaran secara sentral kepada sejumlah stasiun penyiaran. Sistem penyiaran jaringan terdapat stasiun induk dengan sejumlah stasiun lokal yang menjadi periperiferal dalam penyiaran (Djamal, dkk, 2015: 262). Siaran berjaringan merupakan siaran yang dilakukan secara serentak diberbagai stasiun penyiaran dalam waktu yang bersamaan. Stasiun jaringan menyiarkan programnya melalui berbagai stasiun lokal yang menjadi afiliasinya yang terdapat diberbagai daerah (Morissan, 2008: 115). Sistem

radio berjaringan juga mengatur radio yang memiliki stasiun transmisi di beberapa daerah sekaligus, dengan tujuan untuk menjangkau pendengarnya dalam cakupan siaran yang luas. Program siaran radio dengan sistem berjaringan ini bervariasi di tiap tempatnya, agar dapat sesuai dengan segmentasi khalayak di masing-masing tempat yang berbeda karakteristiknya baik secara demografi, geografi atau psikografi.

Siaran berjaringan sudah ada sejak tahun 1926. NBC (National Broadcasting Company) merupakan stasiun penyiaran yang menerapkan konsep berjaringan. Konsep berjaringan itu dirasakan perlu saat ini berkaitan dengan persoalan pendanaan operasional siaran yang makin lama makin meningkat. Melalui sistem berjaringan, stasiun anggota jaringan dapat secara bersama menanggung biaya produksi program dan menyiarkan secara bersama-sama pada wilayah cakupannya masing-masing. Dengan demikian, biaya yang ditanggung masing-masing stasiun akan jauh lebih murah. Bagi pemasang iklan akan lebih menguntungkan, karena wilayah audiens secara geografis akan lebih luas (Djamal, 2015: 8).

Sistem berjaringan yang mengalami masa keemasan di tahun 1930-an, kemudian mengalami penurunan hingga 50 persen. Stasiun lokal yang merupakan anggota jaringan makin banyak yang meninggalkan jaringan ketika penetrasi siaran televisi sudah mulai masuk sebagai media massa baru dengan wilayah cakupan siaran yang lebih luas. Pemasang iklan banyak berpindah ke siaran televisi karena potensi yang ada pada siaran televisi. Inilah salah satu penyebab menurunnya sistem siaran berjaringan radio (Djamal, 2015: 8).

Model serta konsep implementasi sistem stasiun berjaringan diatur dalam Peraturan Menteri No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan oleh Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi (Djamal, 2011: 264).

Peraturan Menteri tersebut telah dibahas dengan berbagai mitra kerja yang terkait dan juga dipublikasikan secara terbuka untuk memperoleh tanggapan public pada bulan Juli 2009. Adapun beberapa hal penting yang terdapat di dalam Peraturan Menteri No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009 sebagai berikut (Djamal, 2011: 266):

1. Lingkup lembaga penyiaran swasta merupakan stasiun penyiaran lokal.

2. Dalam menjangkau wilayah yang lebih luas, lembaga penyiaran swasta dapat membentuk sistem stasiun jaringan.
3. Stasiun penyiaran lokal tersebut terdiri dari stasiun penyiaran lokal berjaringan dan stasiun lokal tidak berjaringan.
4. Sistem stasiun jaringan tersebut dilaksanakan oleh stasiun penyiaran lokal berjaringan yang terdiri atas stasiun induk dan stasiun anggota.
5. Stasiun induk tersebut merupakan stasiun penyiaran yang bertindak sebagai koordinator, yang siarannya direlai oleh stasiun anggota dalam stasiun jaringan.
6. Stasiun anggota tersebut merupakan stasiun penyiaran yang tergabung dalam suatu sistem stasiun jaringan yang melakukan relai siaran pada waktu-waktu tertentu dari stasiun induk.
7. Setiap lembaga penyiaran swasta hanya dapat berjaringan dalam satu sistem stasiun jaringan.
8. Lembaga penyiaran swasta yang menjadi stasiun anggota dalam sistem stasiun jaringan hanya bisa berjaringan dengan satu stasiun induk.
9. Stasiun induk itu berkedudukan di ibu kota provinsi. Adapun stasiun anggota berkedudukan di ibu kota provinsi, kabupaten, dan/atau kota.
10. Lembaga penyiaran swasta yang telah sepakat untuk melakukan sistem stasiun jaringan menuangkan kesepakatannya ke dalam bentuk perjanjian kerja sama tertulis, yang diantaranya memuat hal-hal sebagai berikut: penetapan stasiun induk dan stasiun anggota, program siaran yang akan di relai, persentase durasi relai suara dari seluruh waktu, persentase durasi siaran lokal dari seluruh waktu siaran per hari, dan penentuan alokasi waktu (time slot) siaran untuk siaran lokal.
11. Penyelenggaraan penyiaran melalui sistem stasiun jaringan dan setiap perubahan stasiun anggota dan stasiun induk yang terdapat dalam sistem stasiun jaringan wajib mendapat persetujuan Wuhan.
12. Dalam memperoleh persetujuan menteri tersebut, lembaga penyiaran swasta yang bertindak sebagai stasiun induk mengajukan permohonan tertulis kepada menteri dengan melampirkan perjanjian kerja sama antara stasiun induk dan stasiun anggota.

13. Persetujuan menteri tersebut diberikan dalam bentuk surat persetujuan penyelenggaraan penyiaran melalui sistem stasiun jaringan.
14. Dalam sistem siaran jaringan, program siaran yang direlai oleh stasiun anggota dari stasiun induk, dibatasi dengan durasi paling banyak 90% dari seluruh waktu siaran per hari.
15. Berdasarkan perkembangan kemampuan daerah dan lembaga penyiaran swasta, program siaran yang direlai oleh stasiun anggota dari stasiun induk tersebut secara bertahap turun menjadi paling banyak 50% dari seluruh waktu siaran per hari.
16. Dalam sistem stasiun jaringan, setiap stasiun penyiaran lokal harus memuat siaran lokal dengan durasi paling sedikit 20% dari seluruh waktu siaran per hari.
17. Berdasarkan perkembangan kemampuan daerah dan lembaga penyiaran swasta, keharusan memuat siaran lokal tersebut secara bertahap naik menjadi paling sedikit 50% dari seluruh waktu siaran per hari.
18. Siaran lokal tersebut adalah siaran dengan muatan lokal pada daerah setempat, yang kriteriannya ditentukan lebih lanjut oleh Komisi Penyiaran Indonesia.

Dalam seperangkat peraturan atau regulasi yang terangkum dalam UU Penyiaran No.32 tahun 2002 tentang penyiaran, salah satu kebijakan penting didalamnya adalah pengaturan tentang sistem stasiun jaringan. Kebijakan tersebut menjadi kebijakan yang sangat fundamental, mengubah sistem penyiaran Indonesia dari sistem terpusat menjadi sistem jaringan yang membawa semangat desentralisasi dengan tujuan pemerataan dan keadilan, agar daerah dapat menikmati manfaat yang lebih baik dari ranah penyiaran, baik di wilayah isi siaran maupun di wilayah bisnis ekonomi penyiaran (Setiakarya, 2010: 78).

Sistem penyiaran jaringan pertama kali diterapkan di Amerika Serikat (AS), dimana sejumlah stasiun radio lokal bergabung untuk menyiarkan program secara bersama-sama. Latar belakang terbentuknya sistem jaringan di Amerika adalah murni bisnis yakni agar pemasang iklan bisa mempromosikan produknya kepada masyarakat yang lebih luas.

Melalui stasiun induk, pemasang iklan dapat menyiarkan pesan iklannya hampir ke seluruh wilayah Negara secara serentak. Salah satu keuntungan memasang

iklan pada sistem penyiaran berjaringan adalah kemudahan dalam proses pembelian waktu siaran iklan. Pemasang iklan hanya berurusan dengan satu pihak saja yaitu stasiun induk atau perwakilannya. Pemasang iklan yang tertarik untuk menjangkau sebagian besar khalayak di seluruh negeri dapat menggunakan stasiun penyiaran jaringan dalam mempromosikan produknya.

Berbeda dengan Amerika yang konsep berjaringannya menekankan pada kepentingan bisnis, Indonesia mencoba untuk lebih memberi aksentuasi pada konsep kemitraan. UU No.32/2002 tentang penyiaran meyakini konsep siaran berjaringan sebagai kemitraan antara stasiun penyiaran lokal dengan stasiun yang bersiaran secara nasional.

F. Pendengar

Khalayak atau *audience* dalam perspektif ilmu komunikasi adalah pihak-pihak yang menerima pesan dari media massa. Karakteristik khalayak disesuaikan dengan jenis komunikasinya. Khalayak dalam komunikasi massa memiliki karakteristik tersendiri, yaitu berjumlah banyak, anonim, dan heterogen, tersebar baik dalam konteks ruang dan waktu (Vera, 2016: 35).

Menurut Hiebert dan kawan-kawan, *audience* dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya mempunyai lima karakteristik, sebagai berikut (Nurudin, 2007: 105):

1. *Audience* cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial di antara mereka. Individu-individu tersebut memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan seleksi kesadaran.
2. *Audience* cenderung besar. Maksudnya adalah tersebar ke berbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa.
3. *Audience* cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial yang berbeda-beda.
4. *Audience* cenderung anonim, yakni tidak mengenal satu sama lain.
5. *Audience* secara fisik dipisahkan oleh komunikator. Dapat juga dikatakan *audience* dipisahkan oleh ruang dan waktu.

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran, yang menerima pesan dari siaran yang disiarkan melalui radio. Khalayak radio mempunyai beberapa macam sifat. *Pertama*, tidak ada khalayak radio yang betul-betul loyal. Mereka dapat berpindah saluran dengan mudah berkat kemudahan teknologi, pendengar dapat mencari-cari saluran frekuensi yang lebih berkenan di hati. Khalayak radio cenderung lebih loyal kepada penyiar, bukan pada stasiun radionya. Sedikit stasiun radio yang mampu membangun *brand image* yang kuat dan bagus (Astuti, 2013: 41).

Kedua, khalayak radio hanya mau yang ringan-ringan. Umumnya pendengar radio hanya akan mendengarkan informasi seputar lalu lintas atau musik saja. Kalaupun ada yang mencari informasi lewat radio, berita yang didengar adalah yang disajikan paling ringan. Bukan karena masyarakat atau pendengar tak butuh informasi, masalahnya adalah informasi yang diproses lewat telinga memang tidak boleh terlalu berat. Kalau berat, informasi akan susah diolah oleh telinga, melelahkan otak yang menyerapnya melalui telinga, hingga pendengar jenuh dan malas menyimaknya lebih jauh.

Ketiga, khalayak radio rendah konsentrasinya. Radio memang bisa menembus ruang-ruang dimana media lain tidak dapat masuk, namun tidak dibutuhkan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Karena telinga adalah sarana untuk menyerap pesan yang disampaikan melalui audio. Efeknya memang bisa memabukkan, tetapi di sisi lain pesan yang terlalu berat akan sulit dicerna karena menyita konsentrasi (Astuti, 2013: 42).

Radio memiliki audiens atau pendengar yang khas dengan karakteristik sebagai berikut (Romli, 2017: 21):

1. Heterogen. Yaitu pendengar yang terdiri dari orang-orang yang berbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial-politik-budaya, dan kepentingan.
2. Pribadi. Maksudnya adalah pendengar radio merupakan individu-individu, bukan tim atau organisasi. Karenanya, komunikasi yang berlangsung bersifat interpersonal (antar pribadi), yakni penyiar dengan pendengar.
3. Aktif. Pendengar siaran radio tidaklah pasif, tetapi mereka berfikir, dapat melakukan interpretasi, dan menilai apa yang didengarnya.

4. Selektif. Pendengar dapat memilih gelombang, frekuensi, atau siaran radio mana saja sesuai dengan selera mereka. Penyiar tidak bisa memaksa pendengarnya untuk selalu mendengarkan gelombang yang sama setiap saat.

BAB III

PROFIL RRI SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya RRI Semarang

Radio Republik Indonesia secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945. Saat ini RRI mempunyai 52 stasiun penyiaran dan 1 stasiun penyiaran khusus yang ditujukan ke luar negeri dengan dukungan 8.500 karyawan (Oramahi, 2012: 125). Pada tahun 1936 di Semarang berdiri stasiun radio siaran bernama Radio Semarang dengan kekuatan pemancar 150 W bertempat di arena pasar malam di jalan Veteran Semarang. Radio Semarang didirikan oleh pecinta seni sehingga orientasinya semata-mata hanya kesenian. Pada waktu itu sekitar tahun 1937 anggota yang tergabung dalam radio Semarang pada awalnya sekitar 1000 orang. Adapun yang menjadi direktur radio Semarang tahun 1935 sampai dengan 1940 adalah *Henk Van Loewen*.

Pada tahun 1942 tepatnya pada tanggal 8 Maret Belanda menyerah kepada Jepang. Pada saat ini radio siaran dihentikan termasuk radio Semarang. Kemudian Jepang mendirikan lembaga penyiaran baru yang dinamakan *Hoso Kanri Kyoku* di Jakarta, Bandung, Semarang dan lain sebagainya. *Hoso Kanri Kyoku* di Semarang pada saat itu berada di jalan Pandanaran (sekarang bernama Jalan Ahmad Yani 144-146) dipimpin oleh orang Jepang bernama *Yama Waki* dengan program siaran Asia Timur Raya. Setelah terjadi proses pembentukan Radio Republik Indonesia di Jakarta dalam sebuah pertemuan dan juga dihadiri wali kota Semarang Hosokawa Kyoko menjadi Radio Republik Indonesia pada tanggal 11 September 1945 pukul 24.00.

Seiring dengan perkembangan informasi dan komunikasi, ditambah dengan reformasi tahun 1998 dan dilikuidasi departemen penerangan menjadi perusahaan jawatan, dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah tersebut mengisyaratkan RRI Semarang sebagai radio Republik yang mengutamakan kepentingan masyarakat. Selama status Radio Republik Indonesia berubah menjadi perusahaan jawatan yaitu berdasarkan PP. No 37 Tahun 2000 Radio Republik Indonesia Semarang menetapkan fungsi-fungsi dan tugas-tugas seperti digariskan oleh kantor pusat. Kemudian sepenuhnya melaksanakan fungsi sebagai radio publik.

Fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik tidak hanya memberikan informasi yang aktual, tepat dan terpercaya, namun juga memberikan nilai-nilai edukatif seperti memberikan porsi pada siaran pendidikan, baik secara instruksional seperti siaran SLTP, SMU, dan Universitas Terbuka, juga memberikan pendidikan masyarakat seperti siaran pedesaan, siaran wanita, siaran nelayan, dll. Tidak ketinggalan RRI juga menyediakan siaran yang menyajikan nilai seni dan budaya bangsa yang dikemas dalam siaran yang menarik. Hiburan musik dari manca negara pun tersaji apik dalam siaran RRI.

Besarnya tugas dan fungsi RRI dalam menyiarkan berita dan informasi yang diberikan oleh negara melalui UU Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran Pasal 14 yang berbunyi: (1) Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf a adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat, (2) Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri atas Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia yang stasiun pusat penyiarannya berada di Ibu Kota Negara Republik Indonesia. (Oramahi, 2012: 155).

RRI di daerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam tiga program yakni Program Daerah (Pro 1) yang melayani segmen masyarakat luas sampai ke pedesaan, Program Kota (Pro 2) yang melayani masyarakat perkotaan dan Program III (Pro 3) yang menyajikan berita dan informasi (News Channel) kepada masyarakat luas (Oramahi, 2012: 126).

B. Tugas dan Fungsi RRI

Dalam melaksanakan tugas di bidang penyiaran, LPP RRI merujuk pada asas, tujuan, dan fungsi yang ditetapkan oleh UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yaitu:

Asas: Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, kebebasan dan tanggung jawab.

Tujuan: Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkokoh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa, memajukan kesejahteraan

umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Fungsi: Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta memajukan kebudayaan.

Tugas dan fungsi RRI yaitu memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapis masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI (PP.12/2005.Ps 4).

Tugas LPP RRI dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa adil dengan satu program saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 programa:

Pro 1 : Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat

Pro 2 : Kreatifitas Anak Muda

Pro 3 : Suara Identitas Keindonesiaan.

Pro 4 : Pusat Siaran Budaya

Sebagai sumber informasi terpercaya sesuai dengan prinsip lembaga penyiaran publik, dalam menyelenggarakan siaran RRI berpedoman pada nilai-nilai standar penyiaran:

1. Siaran bersifat independent dan netral.
2. Siaran harus memihak pada kebenaran.
3. Siaran memberi pemahaman.
4. Siaran mengurangi ketidakpastiaan.
5. Siaran berpedoman pada pancasila dan UUD 1945.

C. Visi dan Misi RRI

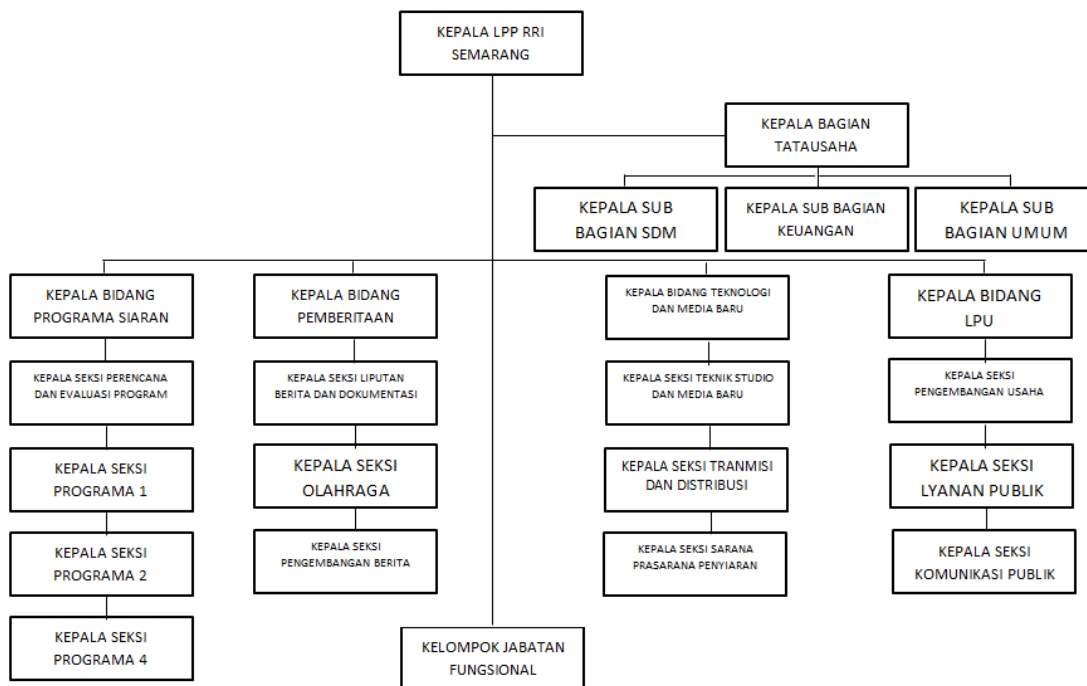
1. VISI :

“Terwujudnya RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Yang Terpercaya dan Mendunia”

2. MISI

- a. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga Negara serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.
- b. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang sehat serta berpihak kepada kelompok rentan (pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas, dan suku terasing) serta disable.
- c. Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.
- d. Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran Negara dalam pelayanan Informasi dirasakan oleh seluruh warga Negara.
- e. Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi Negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural.
- f. Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta Ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia.
- g. Menjamin penyelenggaraan LPP RRI dengan tatakelola yang sesuai dengan prinsip good public governance.
- h. Melibatkan partisipasi public dalam pengelolaan LPP RRI.
- i. Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan terkemuka.
- j. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi serta memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai lembaga atau Instansi dalam dan luar negeri demi memperkuat keberadaan LPP RRI.
- k. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh aturan perundangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI.

D. Struktur Organisasi LPP RRI Semarang



Kepala LPP RRI Semarang : Dra. Chrisma Riny, MM.

Kepala Bagian Tata Usaha : Drs. Surjadi, M.Si

- Kepala Sub. Bagian SDM : Suprihatin, SE

- Kepala Sub. Bagian Keuangan : Sandiati, SE.

- Kepala Sub. Bagian Umum : Bambang Kusnan.Widako., S. Sos.

Kepala Bidang Program Siaran: Otok Indro Misliwantono, SPT

- Kasi Seksi Perenc. Dan

Evaluasi Program : Titiek Hendriama, S.S. M.M

- Kasi Program I : Setya Darawingrum, SH

- Kasi Program II : Mulyati, S.Sos, M.Si.

- Kasi Program IV : Aris Budiyanto, SPT

Kepala Bidang Pemberitaan : Dra. Endah Pergiwati, SPT

- Kasi Liberadok : Sudarsono, S.Sos. SPT

- Kasi Olahraga : Sigit Budi Riyanto, SPT, MM

- Kasi Pengembangan Berita: Bakti Yudatama, S.Sos

Kepala Bidang Teknologi &

Media Baru : Sakimin, SE.

- Kasi Teknik Studio dan

Media Baru : Nurhadi, A.Md

- Kasi Teknik Transmisidan

Distribusi : Mujiono, A.Ma.

- Kasi Sarana dan Prasarana

Penyiaran : Jatniel, A.Md

Kepala Bidang Layanan &

Peng. Usaha : Siti Saraswulan, S.Sn. M.Sn

- Kasi Layanan Publik : FX. Wiwid Widyanto, S.Sos

- Kasi Pengembangan usaha : Sekar Asih Tjendanasari, SE

- Kasi Komunikasi Publik : Drs. Karno, M.H

Kelompok Jabatan Fungsional/Staf.

E. Program LPP RRI Semarang

RRI Semarang terbagi menjadi 4 program yaitu Pro 1, Pro 2, Pro 3, dan Pro 4. Adanya pembagian program ini membantu masyarakat dalam memilih konteks informasi yang dibutuhkan. Sasaran pendengar yang dimiliki masing-masing program pun berbeda-beda :

1. PRO 1 : Program Daerah

FM 89.0 Mhz. Informasi dan Berita 35%, Pendidikan-Kebudayaan 20%, Hiburan/Musik 30%, ILM 10%.

2. PRO 2 : Program Gaya Hidup, Musik, dan Informasi

FM 95.3 Mhz. Informasi dan Berita 30%, Pendidikan 10%, Kebudayaan 10%, Hiburan 40%, Iklan dan Penunjang 10%.

3. PRO 3 : Program Berita dan Informasi

FM 90.6 Mhz. Menyiarkan Berita dan Informasi.

4. PRO 4 : Program Kebudayaan

AM 1170 KHz. Berita dan Informasi 10%, Budaya dan Pendidikan 55%, ILM 5%, Hiburan 30%.

Programa 1 (Pro 1) merupakan salah satu channel radio RRI Semarang yang menempati frekuensi FM 89.00 Mhz dan AM 801 Khz. Dengan daya jangkauan pendengar seluruh wilayah Jawa Tengah, dengan sasaran pendengar dari usia anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Pro 1 memiliki segmentasi yang umum dan menyajikan siaran dalam bentuk berita, informasi, siaran pendidikan, kebudayaan, dan hiburan.

Programa 2 (Pro 2) adalah radio anak muda, yang menempati frekuensi FM 95,3 Mhz. Daya jangkauan pendengarnya seluruh wilayah Jawa Tengah dengan sasaran pendengar dari usia 12 – 25 Tahun. Karena Pro 2 memiliki segmentasi hiburan dan pendidikan, bidang Programa 2 menyajikan acara-acara hiburan dan pendidikan khusus untuk remaja.

Programa 3 (Pro 3) merupakan siaran relay dari LPP RRI Jakarta yang menempati frekuensi FM 90.6 Mhz.

Programa 4 (Pro 4) menempati frekuensi FM 88,5 Mhz dengan daya jangkauan usia 25 tahun ke atas. Pro 4 memiliki segmentasi kebudayaan Jawa sehingga banyak diminati orang dewasa hingga orang tua.

F. Programa 1 (Pro 1) RRI Semarang

Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang memiliki tiga channel yaitu Programa 1, Programa 2, Programa 3, dan Programa 4. Setiap programa tentunya memiliki ciri khas dan segmentasi yang berbeda-beda. Maka dari itu program yang disiarkan pun jenisnya berbeda-beda sesuai sasaran pendengarnya.

Pada bidang programa siaran juga terdapat tim pelaksana siaran. Hal ini dilakukan agar apa yang menjadi rencana dan yang terdapat dalam daftar acara siaran dapat terlaksana dengan baik. Tim pelaksana siaran tersebut terdiri dari:

1. Produser Pelaksana, bertugas dan bertanggung jawab atas berlangsungnya siaran, memimpin dan mengarahkan tim produksi dalam penentuan dan pencarian topik, narasumber dan pemutaran musik/lagu.
2. Pengarah Acara, bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan pelaksanaan acara siaran, melakukan tugas sebagai penghubung arus komunikasi

dari luar studio, melakukan koordinasi teknis dengan presenter di studio dan operator siaran.

3. Penyiari, bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan pelaksanaan acara siaran, melakukan tugas sebagai presenter kesinambungan siaran, presenter dialog dan program acara lain pada jam dinasnya, mengikuti arahan produser dan pengarah acara, menyiapkan referensi materi penunjang siaran.
4. Gate keeper, bertugas melakukan penggalan informasi, melakukan *up dating* informasi siaran, menyaring dan menerima setiap pendengar yang akan berpartisipasi dalam siaran interaktif.
5. Operator, bertanggung jawab terkait masalah teknik audio, komunikasi luar studio, melakukan tugas sebagai operator sesuai arahan pengarah acara.
6. *Music Director*. Orang yang bertanggung jawab dalam mengatur pembuatan dan penyusunan *playlist* musik-musik yang akan di putar. Dalam membuat *playlist* lagu, seorang *music director* berpedoman pada Daftar Acara Siaran (DAS) masing-masing program yang disesuaikan dengan segmentasi pendengar. Untuk menjamin lagu yang disiarkan memiliki kualitas baik, seorang *music director* biasanya sudah menjalin kerja sama dengan perusahaan yang menaungi penyanyi atau band tanah air. Biasanya sebelum para penyanyi dan band menjual albumnya ke pasaran mereka terlebih dahulu mengirimkan lagu baik dalam bentuk *hard file* maupun *soft file* kepada music director untuk dipromosikan di radio-radio.

Program 1 (Pro 1) merupakan salah satu channel radio RRI Semarang yang menempati frekuensi FM 89.00 Mhz dan AM 801 Khz. Dengan daya jangkauan pendengar seluruh wilayah Jawa Tengah dengan sasaran pendengar dari usia anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Karena Pro 1 memiliki segmentasi yang umum.

Acara yang diudarkan oleh program 1 sangat beragam, mulai dari siaran untuk anak TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi hingga masyarakat umum. Bidang program 1 menyajikan siaran dalam bentuk berita, informasi, siaran, pendidikan, kebudayaan, dan hiburan.

Program Acara Programa 1 disiarkan mulai pukul lima pagi hingga pukul 12 malam. Program acaranya disiarkan secara langsung, *relay*, bahkan berjaringan. Adapun program-program yang ada di Programa 1 antara lain:

Tabel 1. Daftar Program Acara Pro 1 RRI Semarang

DAY PART	JUDUL ACARA	DESKRIPSI
Lintas Semarang Pagi	1. Religi Pagi	Acara siraman rohani yang dikemas dalam mozaik program yang lebih variatif, mulai dari format dialog interaktif, monolog sejenis kultum, dengan menampilkan narasumber pilihan yang diselaraskan dengan level segmentasi programa.
	2. Buletin Lintas Pagi	Berisi berita aktual yang terjadi di kota/kabupaten di Jawa Tengah, dan informasi actual penting yang harus segera diketahui masyarakat.
	3. Ekspose Berita Hangat	Mengekpose berita-berita hangat.
	4. Warta Berita	Menyajikan berita berskala nasional atau internasional.
	5. Sesi Pilihan Publik	Meminta komentar publik mengenai issue aktual yang menjadi topik pembahasan di sesi dialog.
	6. Dialog Issue Faktual	Membahas tajuk-tajuk aktual pada perspektif sosial, pendidikan, budaya, hukum, ekonomi bisnis, politik dan sejenisnya. Menghadirkan narasumber visioner yang mampu memberikan solusi. Dan memberikan lorong aspirasi publik.

	7. Sehat Bugar	Merupakan dialog interaktif tentang kesehatan, menghadirkan narasumber yang kompeten dan melibatkan pendengar secara langsung.
	8. Info & Lagu	Berisi music dan informasi 2 in 1, dua lagu satu informasi.
	9. Siaran Gereja	Menyajikan siaran langsung misa/kebaktian minggu dari gereja di wilayah Semarang.
Lintas Semarang Siang	1. Buletin Olahraga	Berisi berita olahraga berskala daerah atau nasional yang terjadi di Jawa Tengah.
	2. Rest Program	Merupakan sesi breaking program, menyajikan lagu-lagu pilihan dengan konsep <i>more music less talk</i> .
	3. Dinamika Olahraga	Menyajikan berita olahraga berskala nasional atau internasional.
	4. Jalan-jalan	Paparan mengenai berbagai destinasi wisata, khususnya di Semarang dan Jawa Tengah
	5. Dinamika Sepursuryo	Sajian informasi penting dan terkini, hasil liputan reporter RRI Semarang, RRI Surakarta, RRI Purwokerto, dan RRI Yogyakarta.
	6. Silang Sholat Jum'at	Berisi siaran langsung khotbah dan sholat jum'at dari masjid-masjid di Semarang.
	7. Warta Berita	Menyajikan berita berskala nasional atau internasional.

	8. Pro Dangdut	Menyajikan musik dangdut interaktif, materi lagu dangdut klasik dan remix yang hits.
Lintas Semarang Sore	1. Ngobrol Sore	<p>Acara edukasi dengan format wawancara atau obrolan yang sifatnya edukatif dan menginspirasi yang dikemas dalam bentuk hiburan. Dalam acara ngobrol sore sendiri mempunyai topic yang berbeda tiap harinya, seperti:</p> <p>Senin : Dunia Wanita Selasa : Dunia Hukum Rabu : Jaksa Menyapa Kamis : Seputar Kita Jum'at : Harmoni Keluarga Sabtu : Kiprah Indonesia Minggu: Ruang Obrolan Sore Ini (ROSI) dan Hompimpa</p>
	2. Request Lagu	Menawarkan sekitar 20 lagu hits untuk dipilih pendengar agar masuk kedalam tangga lagu top hits pop Indonesia.
	3. Tangga Lagu	Urutan 10 lagu teratas pilihan Music Director berdasarkan request pendengar.
	4. Senandung Bidari	Sajian lagu-lagu keroncong untuk mengiringi pendengar saat beraktivitas.
	5. Bulletin Lintas Sore	Berisi berita aktual yang terjadi di kota/kabupaten di Jawa Tengah, dan informasi actual penting yang harus segera diketahui masyarakat.

	6. Crime Hunter	Menyajikan berita tentang kriminalitas yang terjadi di Semarang dan sekitarnya selama satu pekan.
	7. Musik & Info	Sajian musik yang diselengi dengan informasi.
Lintas Semarang Malam	1. Wahana Komunikasi Pedesaan (WKP)	Mengungkap permasalahan yang penting untuk diketahui dan direspon masyarakat pedesaan yang melibatkan narasumber dan pendengar melalui telepon.
	2. Kiprah Desa	Siaran pedesaan yang menghadirkan narasumber dan kalangan praktisi.
	3. Panggung Musik	Sajian musik <i>off air & on air</i> untuk mengapresiasi komunitas musik di Semarang dan sekitarnya.
	4. Mimbar Kristen	Mimbar agama Kristen
	5. Mimbar Katholik	Mimbar agama Katholik
	6. Mimbar Hindu	Mimbar agama Hindu
	7. Bina Bahasa Indonesia	Siaran berbahasa Indonesia secara benar sebagai wadah pelestarian dan pengembangan Bahasa Indonesia sesuai kaidah atau norma dalam tata bahasa Indonesia.
	8. Bincang Malam	Obrolan para tokoh di “warung kucingan” tentang suatu permasalahan yang sedang menjadi <i>tranding topic</i> di masyarakat.
	9. Dunia Sastra	Apresiasi sastra yang berkembang di Jawa Tengah oleh narasumber.

	10. Obrolan Sabtu	Sarana komunikasi dan sosialisasi bagi generasi muda berkaitan dengan reproduksi yang sehat dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
	11. Dunia Pendidikan	Ajang sosialisasi mengenai kebijakan dan perkembangan dunia pendidikan.
	12. Lestari Alamku	Siaran tentang penghijauan dan pelestarian bumi yang memberikan informasi dan menumbuhkan kesadaran pendengar untuk melestarikan bumi dari ancaman <i>global warming</i> .
	13. Ragam Komunitas	Sajian <i>Community Radio</i> kaum minoritas etnis, agama, budaya, bahasa maupun aktivitas suatu kelompok.
	14. Request Lagu	Program pilihan pendengar dengan menyajikan lagu-lagu barat dan Indonesia.
	15. Sandiwara	Menyajikan drama atau sandiwara berbahasa Indonesia dan daerah.
	16. Ragam Musik	Pada sesi ini disajikan lagu-lagu pilihan yang disisipi dengan program obrolan singkat dengan tokoh atau masyarakat umum yang memiliki gagasan atau kisah yang layak untuk diketahui dan dicontoh oleh masyarakat lainnya.
	17. Renungan	Perenungan berdurasi 2-3 menit dalam format monolog bertajuk “introspeksi diri”.

G. Jadwal Acara Siaran Programa 1

Tabel 2. Jadwal Acara Pro 1 RRI Semarang

Waktu	Durasi	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
LINTAS SEMARANG PAGI						
05.00-06.00	60	Mars Jakarta-Call Buka Siaran-Indonesia Raya				
		Religi Pagi				
06.00-06.30	30	Berita Lintas Pagi				
06.30-07.00	30	Ekpose Berita Aktual				
07.00-07.30	30	Warta Berita Pro 3				
07.30-08.00	30	Opini Publik				
08.00-09.00	60	Dialog Issue Aktual				
09.00-09.30	30	Berita Olahraga Regional				
09.30-10.00	30	Musik & Informasi			Jaksa Menyapa	
LINTAS SEMARANG SIANG						
10.00-11.00	60	Dunia Wanita				
11.00-11.30	30	Berita Olahraga Pro 3				
11.30-13.00	90	Musik & Informasi				
13.00-13.30	30	Warta Berita Pro 3				
13.30-15.00	90	Pro Dangdut (Senin II & Kamis IV Relay RRI Jakarta)				
LINTAS SEMARANG SORE						
15.00-16.00	60	Dialog Kerjasama				
		Solusi Sehat	Seputar Kita	Dunia Hukum	Seputar Kita	
16.00-16.30	30	Berita Lintas Sore				
16.30-17.00	30	Kenthongan	Dialog Kenthongan	Kenthongan		
17.00-17.30	30	Lagu Pilihan				
17.30-19.00	60	Nuansa Religi				
	30	Nuansa Religi	Mimbar Kristen	Nuansa Religi		
LINTAS SEMARANG MALAM						
19.00-19.30	30	Warta Berita Pro 3				
19.30-20.00	30	Kiprah Indonesia				
20.00-21.00	30	Siaran Pendidikan				
	30	Ragam Komunitas (I, III, V)	Bina Bahasa Indonesia	Teknologi & Inovasi	Bincang Malam	
		Lestari Alamku (II, IV)				

21.00-21.10	10	Drama Radio			
21.10-23.50	160	Ragam Musik			
		Lagu (2000- 2018)	Lagu (2000- 2018)	Lagu (2000- 2018)	Lagu (2000- 2018)
23.50-24.00	10	Renungan Malam			
		Rayuan Pulau Kelapa Lagu Love Ambon	Padamu Negeri Lagu Love Ambon	Indonesia Pusaka Lagu Love Ambon	Syukur Lagu Love Ambon

Waktu	Durasi	Jum'at	Sabtu	Minggu
LINTAS SEMARANG PAGI				
05.00-06.00	60	Mars Jakarta-Call Buka Siaran-Indonesia Raya		
		Religi Pagi		
06.00-06.30	30	Berita Lintas Pagi		
06.30-07.00	30	Ekpose Berita Aktual		Musik & Info
07.00-07.30	30	Warta Berita Pro 3		
07.30-08.00	30	Opini Publik		Musik & Info
08.00-09.00	60	Dialog Issue Aktual		Silang Gereja
09.00-09.30	30	Berita Olahraga Regional		
09.30-10.00	30	Musik & Informasi		
LINTAS SEMARANG SIANG				
10.00-11.00	60	Dunia Wanita	Ruang Disabilitas	Hompimpa
11.00-11.30	30	Berita Olahraga Pro 3		
11.30-13.00	30	Musik & Informasi		
	30	Silang Sholat Jum'at	Musik & Informasi	Musik & Informasi
	30	Musik & Informasi		
13.00-13.30	30	Warta Berita Pro 3		
13.30-15.00	90	Pro Dangdut (Senin II & Kamis IV Relay RRI Jakarta)		
LINTAS SEMARANG SORE				
15.00-16.00	60	Dialog Kerjasama		
		Harmoni Keluarga	Tangga Lagu	Bahana Keroncong
16.00-16.30	30	Berita Kriminal	Berita Lintas Sore	

16.30-17.00	30	Kenthongan		
17.00-17.30	30	Lagu Pilihan		
17.30-19.00	60	Nuansa Religi		
	30	Mimbar Hindu/Budha	Nuansa Religi	Mimbar Katolik
LINTAS SEMARANG MALAM				
19.00-19.30	30	Warta Berita Pro 3		
19.30-20.00	30	Kiprah Indonesia		
20.00-21.00	60	Siaran Pendidikan		
		Dunia Pendidikan	Obrolan Sabtu	Dunia Sastra
21.00-21.10	10	Drama Radio		
21.10-23.50	160	Ragam Musik		
		Lagu (2000-2018)	Jazzy	Koes plus-an
23.50-24.00	10	Renungan Malam		
		Satu Nusa Satu Bangsa Lagu Love Ambon	Hymne Kemerdekaan Lagu Love Ambon	Tanah Airku Lagu Love Ambon

H. Program Religi Pagi

Program Religi Pagi adalah program islami yang disiarkan setiap hari oleh Program 1 RRI Semarang. Program ini mengudara mulai pukul 05.00-06.00 WIB. Program Religi Pagi merupakan program dialog interaktif yang membahas kaidah, nasihat, dan tuntunan hidup sesuai ajaran agama Islam.

Sebagai program islami, Religi Pagi mempunyai materi tentang Islam yang berbeda setiap harinya. Beberapa materinya antara lain akhlak, hadist, fikih, akidah, hingga hal yang sedang ramai diperbincangkan, yang pasti masih seputar keagamaan islam. Narasumber program Religi Pagi juga dari berbagai kalangan, mulai dari akademisi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Departemen Agama yang sekarang sudah berubah nama menjadi Kementerian Agama, hingga mubalig yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat.

Program Religi Pagi mempunyai segmentasi pendengar untuk semua kalangan, tidak terbatas umur, profesi, bahkan status sosial. Semua orang dapat mendengarkan program ini. Sebelum berubah menjadi Religi Pagi, program ini mulanya mempunyai nama Nuansa Hati. Kemudian mulai Januari 2020, program ini

berganti nama menjadi Religi Pagi. Teknik siaran yang digunakan dalam program ini adalah dialog interaktif, yang mana pendengar dapat berinteraksi secara langsung dengan narasumber yang ada melalui telepon. Khusus untuk hari Jum'at program Religi Pagi disiarkan secara berjaringan di empat kota, yaitu Semarang, Surakarta, Purwokerto, dan Yogyakarta.

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS SIARAN BERJARINGAN PROGRAM RELIGI PAGI PRO 1 RRI SEMARANG

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran baik televisi ataupun radio. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audiens dan pemasang iklan (Morissan, 2008: 210). Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio atau televisi. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya (Djamal, dkk, 2011: 160).

Radio ternyata juga berperan dalam menyebarkan agama Islam. Menurut jenis-jenis program acara radio, ada salah satu program acara radio yang bertema agama yang disebut program religius, atau dalam Islam biasa disebut program siaran dakwah. Program siaran dakwah adalah acara radio yang materinya tentang dakwah (syiar Islam). Program siaran dakwah merupakan aktivitas dakwah di radio sebagai bagian dari da'wah bil lisan (Romli, 2017: 153).

Program Religi Pagi merupakan program keagamaan islam yang disiarkan di Pro 1 RRI Semarang setiap hari mulai pukul lima hingga pukul enam pagi. Berisikan materi-materi tentang keislaman yang dibawakan langsung oleh narasumber yang merupakan seorang tokoh agama. Program ini menggunakan format dialog interaktif, yang mana pendengar dapat berinteraksi langsung seperti memberi pertanyaan kepada narasumber melalui telepon atau bisa juga dengan mengirim SMS maupun pesan WhatsApp.

Program Religi Pagi disiarkan di studio Pro 1 RRI Semarang dengan mengundang narasumber yaitu ustad-ustad yang kompeten, atau ustad-ustad yang dirasa mumpuni untuk menyampaikan permasalahan atau topik yang akan dibahas. Beberapa narasumber yang mengisi program ini diantaranya dari Kementerian Agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan ada juga ustad yang berasal dari Masjid

Agung Jawa Tengah. Segmentasi pendengar program Religi Pagi adalah semua kalangan. Yang mana program ini dapat didengarkan oleh siapa saja, tidak terbatas usia, profesi, bahkan status sosial. Materi yang disampaikan pun diatur agar dapat dinikmati oleh seluruh kalangan pendengar Pro 1 RRI Semarang. Materi yang disampaikan oleh narasumber ditentukan sendiri oleh mereka. Narasumber dapat bebas memilih sendiri materi apa saja yang ingin disampaikan. Materi yang biasa dibawakan antara lain akhlak, kaidah, nasihat, dan tuntunan hidup yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Pengoperasian siaran Religi Pagi ini dilakukan sendiri oleh pihak RRI, khususnya penyiar. Yaitu penyiar menghubungi sendiri narasumber yang bertugas pada hari itu melalui telepon. Kemudian lewat panggilan tersebut, narasumber menyampaikan materi keagamaan sesuai dengan tema atau topik yang sudah dipilih. Pada saat inilah pendengar dapat memberikan tanggapan berupa pertanyaan langsung kepada narasumber melalui telepon. Jika ada tanggapan dari pendengar, penyiar sendiri yang akan menyambungkannya kepada narasumber. Begitupun jika ada respon dalam bentuk pesan, penyiar sendiri yang akan membaca lalu kemudian menyampaikannya kepada narasumber. Hal ini karena di studio Pro 1 RRI Semarang, penyiar masih mengoperasikan mixernya secara mandiri.

Menurut Morissan, konsep berjaringan adalah adanya dua atau lebih stasiun yang terhubung melalui relai (kawat, kabel, gelombang mikro terrestrial, satelit) sehingga terjadinya penyiaran program secara serentak. Secara umum dapat dipahami bahwa konsep berjaringan adalah sejumlah stasiun penyiaran yang saling berhubungan untuk dapat menyiarkan program secara serentak atau bersamaan. Secara keseluruhan, ada beberapa tipe stasiun jaringan yaitu: (1) Jaringan penuh (*full-service networks*), (2) Jaringan regional (*regional networks*), (3) Jaringan khusus (*special networks*), (4) Jaringan kabel (*cable networks*). Program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang merupakan siaran jaringan regional, yang mana penyiarannya hanya mencakup beberapa wilayah atau daerah saja, yaitu Semarang, Solo, Yogyakarta, dan Purwokerto.

Sistem penyiaran jaringan pertama kali diterapkan di Amerika Serikat (AS) dimana sejumlah stasiun radio lokal bergabung untuk menyiarkan program secara bersama-sama. Berbagai stasiun yang pada mulanya hanya memiliki wilayah siaran

terbatas dapat melakukan siaran bersama sehingga membentuk wilayah siaran yang lebih luas (Morissan, 2008: 114).

Siaran berjaringan yaitu sejumlah stasiun penyiaran yang menyiarkan programnya secara serentak dan bersama-sama. Dalam Program Religi Pagi, siaran berjaringan disiarkan setiap hari Jum'at pukul lima hingga enam pagi. Program Religi Pagi berjaringan disiarkan serentak di empat wilayah, yakni Semarang, Surakarta, Purwokerto, dan Yogyakarta. Dengan Yogyakarta sebagai koordinator wilayah siaran berjaringan ini. Dalam sistem penyiarnya, pengisi program acara Religi Pagi berjaringan ini digilir setiap minggunya. Semisal di Minggu pertama pengisi programnya dari RRI Yogyakarta, kemudian Minggu kedua RRI Surakarta, Minggu ketiga RRI Purwokerto, dan Minggu keempat RRI Semarang. Daya tarik siaran berjaringan ini yaitu kita dapat mendengarkan siaran milik stasiun kota lain, kita jadi mengetahui seperti apa ciri khas siaran dari kota lain, dan kita jadi lebih mengetahui banyak karakter-karakter pendengar dari berbagai daerah.

Awal mula adanya siaran berjaringan ini adalah ketika bagian Kepala Bidang Siaran RRI Semarang, mempunyai ide untuk menyebar luaskan program yang mereka miliki. Mereka berkeinginan meluaskan wilayah siaran agar program RRI Semarang dapat didengarkan oleh pendengar di kota lain diluar kota Semarang, maka terbentuklah siaran berjaringan ini, yaitu sekitar tahun 2018. Mulanya, siaran berjaringan ini dicetuskan untuk program Nuansa Hati yang disiarkan pada pukul lima sore. Namun karena ada kendala seperti waktu maghrib yang berbeda-beda disetiap wilayah, hal ini akan menyulitkan ketika sedang melakukan siaran berjaringan. Maka dari itu siaran berjaringan dialihkan untuk program Religi Pagi. Hingga pada akhirnya, program Religi Pagi siaran berjaringan masih ada hingga saat ini. Waktu itu siaran ini berjaringan dengan tujuh stasiun, yang kemudian pada tahun 2019 bertambah menjadi 10 stasiun dan berganti nama menjadi Tausiah Udara. Hingga akhirnya pada tahun 2020, berubah lagi menjadi Religi Pagi Berjaringan (Catur Studio) yang mana stasiun yang ikut serta dalam siaran ini berjumlah empat stasiun, yakni Semarang, Surakarta, Purwokerto, dan Yogyakarta.

Pada waktu siaran berjaringan masih dasa studio atau sepuluh studio, setiap stasiun yang ikut serta dalam siaran ini merasa bangga. Dan sebagai bentuk apresiasi

berjalannya siaran ini, maka dibuatlah rencana untuk menambah jumlah stasiun yaitu Bandung dan Bogor. Namun sayangnya rencana itu ditolak oleh pihak RRI Bandung dan RRI Bogor, hingga saat ini program Religi Pagi Berjaringan hanya diikuti oleh empat studio. Empat studio ini ditentukan sesuai dengan koordinator wilayah yang sudah ada, yaitu Korwil II.

Terpilihnya program Religi Pagi sebagai salah satu program yang menyiarkan siaran berjaringan, menurut Pak Suyarto dikarenakan Religi Pagi merupakan program keagamaan. Menurut beliau, sebagai manusia kita membutuhkan siraman rohani untuk menenangkan hati dan sebagai penyeimbang hidup.

Untuk pengoperasian siaran berjaringan ini, setiap masing-masing RRI membentuk *crew* atau kerabat kerja, kemudian membuat *rundown* acara yang sudah disesuaikan dengan program siaran yang akan dibawakan. Seperti semisal stasiun RRI Semarang yang menjadi pengisi siaran, maka pihak RRI Semarang akan membentuk sebuah *crew* yang dinamakan kerabat kerja. Didalamnya terdiri dari produser program, presenter, pengarah acara, hingga narasumber. Kemudian di studio RRI Semarang mengadakan siaran yang pengoperasiannya dilakukan sendiri oleh penyiar. Semisal ada respon dari pendengar pun, penyiar yang akan menyambungkan kepada narasumber. Dan narasumbernya dapat langsung memberikan tanggapan terkait respon pendengar tersebut.

Sistem siaran program Religi Pagi berjaringan ini tidak jauh berbeda dengan program Religi Pagi tidak berjaringan. Yaitu melakukan siaran langsung di studio dengan mengundang narasumber yang kompeten untuk menyampaikan permasalahan atau topik yang akan dibahas. Kemudian siarannya dikirim atau diteruskan ke masing-masing RRI dengan menggunakan telepon atau *by phone*, yang nantinya siaran ini akan diterima untuk dipancar luaskan ke pendengar di wilayah stasiun masing-masing. Perbedaannya adalah jika siaran Religi Pagi tidak berjaringan narasumbernya dihubungi langsung melalui telepon, dan menyampaikan materinya melalui panggilan tersebut. Sedangkan pada siaran Religi Pagi berjaringan, narasumber yang bertugas, diminta datang ke studio untuk menyampaikan materinya secara langsung di studio.

Untuk jumlah respon pendengar antara siaran program Religi Pagi Berjaringan dengan tidak berjaringan tentu saja berbeda. Pada siaran berjaringan respon pendengar

yang masuk jauh lebih banyak, ini disebabkan karena *coverage area* siaran yang lebih luas dan pembawa program yang berubah-ubah setiap minggunya. Hal ini mengakibatkan pendengar jadi sangat antusias untuk memberikan respon di program tersebut. Selain itu dengan seringnya mengirimkan respon juga dapat membuat pendengar menjadi di kenal oleh masyarakat luas lewat siaran berjaringan ini.

Kelebihan siaran berjaringan ini menurut Mbak Hana penyiar Pro 1 RRI Semarang yaitu peneleponnya jadi lebih banyak karena *coverage area* yang lebih besar, pendengar yang memberikan respon semakin banyak, serta pendengarnya lebih variatif. Sedang untuk kekurangannya terletak pada penyampaian materi oleh narasumber, dimana saat siaran berjaringan materi yang disampaikan kurang menyeluruh, dan detail. Ini dikarenakan pada waktu siaran berjaringan, pendengar sangat antusias untuk bertanya kepada narasumber, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk menyampaikan materi habis digunakan untuk menanggapi respon dari para pendengar. Hal ini juga dirasakan oleh pendengar. Menurut Pak Suyarto pendengar setia RRI Semarang, penyampaian materi dalam program ini dirasa kurang lengkap karena durasi siaran yang terpotong karena banyaknya respon dari pendengar dan adanya jeda lagu-lagu.

Selain itu segmentasi program Religi Pagi adalah semua kalangan yaitu dari anak-anak hingga orang dewasa. Namun materi yang disampaikan lebih banyak untuk orang dewasa. Jika bertema anak pun materi yang disampaikan ditujukan untuk para orang tua. Misalnya materi cara mendidik anak dengan baik, materi seperti itu memang bertema anak-anak namun pengamalannya ditujukan untuk para orang tua.

Dalam setiap menyiarkan program acara, pasti tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan rencana, kadang juga mengalami kendala-kendala, seperti halnya dalam menyiarkan program Religi Pagi ini. Hal ini membuat penyiar harus selalu siap dengan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Menurut penyiar sendiri, dalam menyiarkan program Religi Pagi terkadang mendapatkan kendala, seperti narasumber yang bertugas tidak dapat dihubungi. Jika hal seperti ini terjadi, maka penyiar akan mencari narasumber lain yang bersedia untuk mengisi. Jika tidak ada narasumber lain yang bisa mengisi, biasanya penyiar akan memutarakan paket rekaman yang sudah ada, paket rekaman ini berisi kultum atau tausiah dengan durasi sekitar 30 menit.

Selain kendala teknis, adanya *global pandemic* juga menjadi salah satu kendala besar yang menghambat jalannya program acara Religi Pagi Berjaringan ini. Tidak diperbolehkannya narasumber datang langsung ke studio membuat siaran berjaringan ini ditiadakan. Selain itu kebijakan *work from home* juga membuat pihak stasiun mengalami banyak kesulitan dalam menyiarkan program-programnya. Selama *global pandemic*, stasiun RRI daerah hanya merelay siaran dari kantor pusat, yang kebanyakan hanya berisi berita-berita terkait covid-19. Meskipun setelah beberapa saat kebijakan dikembalikan lagi ke setiap stasiun daerah, namun waktu siarannya tetap dibatasi. Dan karena keadaan di setiap wilayah berbeda-beda, banyak siaran berjaringan yang dihentikan, seperti program Religi Pagi Berjaringan ini.

Sistem stasiun jaringan dinilai mempunyai banyak manfaat. Dilihat dari latar belakang terbentuknya sistem siaran jaringan ini adalah murni sebagai bisnis yakni agar pemasang iklan bisa mempromosikan produknya kepada masyarakat yang lebih luas. Dan secara tidak langsung, sistem ini membentuk cakupan wilayah siaran sebuah stasiun menjadi lebih luas. Hal ini dimanfaatkan juga oleh RRI Semarang khususnya Pro 1. Dikarenakan RRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang tidak berfokus pada profit, maka Pro 1 membentuk siaran berjaringan dengan berfokus pada pembentukan cakupan wilayah siaran yang lebih luas guna menjangkau lebih banyak pendengar.

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya berhasil. Secara istilah efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan, dan jumlah personil yang ditentukan (Effendy, 2003: 14).

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan yang diperoleh atas suatu program yang diterapkan (Sinambela, 2016: 278). Selain itu, efektivitas juga diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang (Susanto, 1975: 156). Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana

yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan (Mulyasa, 2002: 82).

Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Output merupakan proses pelaksanaan atau bisa juga diartikan sebagai hasil langsung suatu proses. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input, efisiensi pada output atau proses, maka efektivitas berfokus pada outcome atau hasil (Mahmudi, 2007: 84). Kriteria efektivitas berkaitan dengan apakah suatu program atau proyek dapat mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh program tersebut (Hadi, dkk, 2011: 114).

Ukuran efektivitas digunakan untuk mengukur kesuksesan organisasi, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengukuran efektivitas yaitu mengukur hasil akhir suatu pelayanan atau kegiatan yang dikaitkan dengan outputnya. Pengukuran efektivitas tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengukur outcome. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely* (Mahmudi, 2007: 103).

Efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar merupakan keberhasilan program siaran Religi Pagi dalam menjangkau pendengar guna meningkatkan jumlah pendengar dengan menggunakan teknik siaran berjaringan. Untuk mengetahui efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi, dapat diukur dengan menggunakan indikator efektivitas program menurut Sutrisno (2007) yaitu:

1. Pemahaman Program

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, pada indikator pemahaman program dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari aktifnya pendengar dalam merespon program acara siaran Religi Pagi. Keaktifan masyarakat ini menandakan bahwa masyarakat paham terhadap program acara siaran tersebut. Menurut penyiar Pro 1, banyak pendengar yang sudah paham dengan format acara Religi Pagi ini. Banyak pendengar yang

merespon bahkan saat acara baru dimulai. Pak Suyarto juga mengakui bahwa saat acara dimulai, beliau selalu menyiapkan pertanyaan untuk diberikan kepada narasumber yang bertugas. Meskipun terkadang dengan banyaknya respon pendengar yang masuk membuat materi yang disampaikan tidak tuntas. Yang mana materi yang seharusnya bisa disampaikan lebih banyak, tetapi karena jeda lagu dan pertanyaan membuat program ini tidak lengkap, seharusnya program ini punya alur yang ketat. Pada kenyataannya, format acara setiap program di RRI Semarang adalah hasil diskusi dan persetujuan dengan RRI pusat, yang mana artinya RRI Semarang hanya menjalankan pola acara yang sudah ditentukan oleh RRI pusat. Ini menjadikan RRI Semarang tidak mempunyai banyak kuasa untuk menentukan program-program yang akan disiarkan. Untungnya pendengar yang sudah sering mendengarkan program ini sudah paham akan kendala yang ada, sehingga pendengar tidak mempermasalahkan hal tersebut.

2. Tepat Sasaran

Sasaran atau segmentasi pendengar program Religi Pagi adalah semua kalangan. Dan hasil penelitian pada indikator ini menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini terlihat dari banyak pendengar yang merespon program ini berasal dari berbagai kalangan. Seperti orang dewasa dan remaja, orang-orang dari kalangan pendidikan, petani, hingga ibu rumah tangga. Menurut catatan respon pendengar RRI di laman puslitbangdiklat.rrico.id, terdapat beberapa jenis pendengar yang telah dikelompokkan dalam berbagai kategori. Berdasarkan usia, pendengar Pro 1 RRI Semarang dapat menarik 38% pendengar berusia 20 tahun kebawah, 22% usia 20-30 tahun, 0,7% berusia 30-40 tahun, dan pendengar berusia 40-50 tahun sebesar 0,2%. Program Religi Pagi ini diperuntukkan untuk semua kalangan, tidak hanya untuk remaja saja, meskipun respon yang masuk banyak dari kategori remaja. Hal ini membuktikan bahwa program dakwah ini tidak hanya menarik untuk para orang dewasa, tetapi juga untuk para remaja. Selain itu, berdasarkan pendidikan, 51% pendengar Pro 1 berpendidikan S1, 37% berpendidikan SMA, 4% SD-SMP, dan 1% Diploma. Sedangkan berdasarkan pekerjaan, banyak pendengar Pro 1 yang merupakan seorang wiraswasta yaitu dengan jumlah 81%, 3% untuk pegawai

swasta, 2% sebagai pegawai negeri, 0,9% merupakan ibu rumah tangga, dan 11% pekerjaan lainnya.

3. Tepat Waktu

Program Religi Pagi disiarkan mulai pukul 05.00-06.00 WIB, ini merupakan waktu yang tepat untuk mendengarkan siaran dengan materi dakwah. Karena Umumnya, stasiun-stasiun radio di Indonesia memiliki program siaran dakwah berupa ceramah dan/atau dialog (*talkshow*) dengan jam siar biasanya setelah Subuh (pukul 05.00-06.00 WIB) dan/atau sebelum Maghrib (pukul 17.00-18.00 WIB). Selain itu waktu-waktu seperti ini merupakan waktu luang setelah melaksanakan ibadah salat subuh serta waktu luang sebelum sibuk bersiap untuk pergi beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan waktu acara siaran sudah baik. Namun pernah sekali ketika peneliti mendengarkan program ini, narasumber yang bertugas mengisi acara susah dihubungi karena faktor jaringan, sehingga waktu penyampaian materi sedikit terlambat. Namun hal itu tidak berdampak besar, karena dengan cepat dapat ditangani dan tidak merusak jadwal siaran yang ada. Meskipun menurut pendengar durasi satu jam dirasa kurang untuk menyiarkan program keagamaan, namun adanya program keagamaan yang lain mampu menutupi kekurangan tersebut.

4. Tercapainya Tujuan

Menurut narasumber peneliti yaitu produser program Religi Pagi, tujuan utama dibentuknya siaran berjaringan adalah untuk menjaring pendengar yang ada diluar wilayah siaran Pro 1 RRI Semarang. Banyaknya respon pendengar yang berasal dari luar daerah seperti Batang, Pati, Purwokerto, Surakarta, Yogyakarta, dan sebagainya, menunjukkan tercapainya tujuan siaran berjaringan ini dibentuk.

5. Perubahan Nyata

Suatu program dapat dikatakan efektif apabila program tersebut dapat berjalan dengan baik serta dapat memberikan hasil yang nyata. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan nyata adanya siaran berjaringan ini dirasakan oleh pengelola program acara yakni Pro 1 RRI Semarang, juga para pendengarnya. Saat diwawancarai, seorang pendengar setia RRI Semarang mengatakan bahwa setelah

mendengarkan program Religi Pagi ini selain beliau mendapatkan ilmu dan pengetahuan, beliau juga mendapatkan kepuasan batin.

Selain itu, dengan adanya siaran berjaringan ini respon pendengar semakin meningkat setiap bulannya. Komentar-komentar positif juga berdatangan dari pendengar di berbagai daerah dan kota. Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yakni menjangkit banyak pendengar, perubahan nyata ini dapat dilihat pada tabel respon pendengar yang peneliti dapatkan langsung dari produser program Religi Pagi dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Respon Pendengar Tahun 2020

BULAN	JUMLAH RESPON PENDENGAR TAHUN 2020		
	TELEPON	SMS/WA	JUMLAH
Januari	48	90	138
Februari	78	90	168
Maret	71	109	180

Data respon pendengar merupakan data tanggapan dari audiens atau pendengar yang masuk melalui telepon, SMS, dan WhatsApp. Jumlah data respon pendengar ini merupakan hasil perolehan umpan balik dari pendengar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Djamal, bahwa Umpan balik dapat diperoleh melalui beberapa cara termasuk tanggapan dari audiens yang dikirim melalui SMS atau yang menelepon ke stasiun penyiaran. Meningkatnya jumlah pendengar dilihat dari apakah adanya peningkatan respon dari pendengar setelah program tersebut menjalankan siaran berjaringan. Pada tabel diatas, terdapat tiga jumlah respon pendengar yang berbeda-beda. Respon pendengar yang tercatat pada bulan Januari hingga bulan Maret, merupakan respon pendengar pada saat program Religi Pagi masih menyiarkan siaran berjaringan.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI Semarang berorientasi pada jumlah, yaitu bagaimana agar banyak audiens yang mendengarkan program acaranya. Dan dalam proses perencanaan program, audiens berpengaruh dalam penentuan program

karena audiens sebagai konsumen yang keinginan dan kebutuhannya diwujudkan dalam program acara. Menurut J. David Lewis dalam Morissan (2008), pengaruh audiens dalam keputusan perencanaan adalah dalam bentuk pemberian umpan balik (*feedback*) secara langsung maupun dari laporan peningkatan program (*rating*). Hal ini juga terjadi di Pro 1 RRI Semarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai media penyiaran, Pro 1 RRI Semarang memerlukan audiens atau pendengar untuk mempertahankan program mereka.

Dalam upaya mempertahankan program, perlu adanya evaluasi program untuk melihat sejauh apa efektivitas program tersebut dalam menarik masyarakat atau pendengar. Efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi ini dapat ditentukan melalui jumlah respon pendengar program Religi. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah data respon pendengar tertinggi terdapat pada bulan Maret dengan total respon sebanyak 180 pendengar, yang mana pada bulan ini siaran berjaringan masih berjalan. Meskipun tingginya respon pendengar ini juga bisa disebabkan oleh pengaruh lain seperti narasumber dan materi yang disampaikan. Pendengar yang paham dengan narasumber atau yang penasaran dengan materinya akan lebih tertarik untuk mendengarkan.

Berdasarkan rekapitulasi tabel respon pendengar yang telah dibuat dengan menggunakan rumus persentase yang peneliti kutip dari laman statmat.net, maka diketahui bagaimana efektivitas peningkatan jumlah pendengar dalam program Religi Pagi yang mempunyai siaran berjaringan, sebagai berikut:

Bulan Januari-Februari

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Respon Terakhir} - \text{Jumlah Respon Awal}}{\text{Jumlah Awal Respon}} \times 100\% \\
 &= \frac{168 - 138}{138} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{138} \times 100\% \\
 &= 21\%
 \end{aligned}$$

Bulan Februari-Maret

$$= \frac{\text{Jumlah Respon Terakhir} - \text{Jumlah Respon Awal}}{\text{Jumlah Awal Respon}} \times 100\%$$

$$= \frac{180 - 168}{168} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{168} \times 100\%$$

$$= 7\%$$

Berikut kriteria interpretasi berdasarkan interval untuk nilai efektivitas:

Tabel 4. Kriteria interpretasi efektivitas

ANGKA	KETERANGAN
0% - 20%	Sangat Tidak Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil persentase respon pendengar program Religi Pagi diatas, pada bulan Januari-Februari hanya mengalami peningkatan sebesar 17%, dan pada bulan Februari-Maret hanya meningkat sebesar 7%. Sesuai dengan kriteria interpretasi yang sudah ada, persentase respon pendengar berada dalam kategori sangat tidak efektif. Maka perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan persentase jumlah pendengar program Religi Pagi berjaringan maupun tidak berjaringan.

Ketidak efektifan suatu acara pastilah ada penyebabnya, begitupun program acara Religi Pagi ini. Dari yang penulis amati, banyaknya jumlah respon pendengar yang masuk bergantung pada durasi waktu yang dapat digunakan untuk menjawab telepon pendengar atau membaca pesan dari pendengar. Durasi waktu penyiaran program Religi Pagi hanya 60 menit, digunakan untuk menyampaikan materi oleh narasumber dan sudah termasuk untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para pendengar. Hal ini yang membuat durasi tanya jawab dan penyampaian materi tidak teratur, karena tidak adanya pembagian waktu secara tetap dalam program ini.

Program Religi Pagi berdurasi 60 menit, mulai pukul lima hingga enam pagi. Sedangkan RRI Semarang mulai mengudara pukul lima pagi. Dan sebelum mulai mengudara, RRI diharuskan untuk memutar lagu Indonesia Raya, belum lagi jingle dan lagu pengantar yang lain. Hal ini membuat durasi program Religi Pagi menjadi terpotong. Materi yang disampaikan oleh narasumber pun durasinya tidak tetap,

sehingga respon pendengar yang masuk juga beragam. Mbak Hana, selaku penyiar Pro 1 juga mengakui bahwa dengan durasi yang terbatas membuat banyak respon pendengar yang tidak tersampaikan, selain itu berdampak pula pada kualitas materi yang disampaikan narasumber.

Menurut penulis, melihat permasalahan-permasalahan yang ada, dengan adanya peningkatan respon pendengar pada program Religi Pagi setiap bulannya sudah merupakan perkembangan yang baik, meskipun skala presentase peningkatan respon pendengarnya tidak terlalu tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Program Religi Pagi merupakan program keagamaan islam yang disiarkan di Pro 1 RRI Semarang setiap hari mulai pukul lima hingga pukul enam pagi. Berisikan materi-materi tentang keislaman yang dibawakan langsung oleh narasumber yang merupakan seorang tokoh agama. Program ini menggunakan format dialog interaktif, yang mana pendengar dapat berinteraksi langsung seperti memberi pertanyaan kepada narasumber. Materi yang biasa dibawakan antara lain akhlak, kaidah, nasihat, dan tuntunan hidup yang sesuai dengan ajaran agama islam. Segmentasi pendengar program Religi Pagi adalah semua kalangan. Yang mana program ini dapat didengarkan oleh siapa saja, tidak terbatas usia, profesi, bahkan status sosial.

Awal mula adanya siaran berjaringan ini adalah ketika bagian Kepala Bidang Siaran RRI Semarang, mempunyai ide untuk menyebar luaskan program yang mereka miliki. Mereka berkeinginan meluaskan wilayah siaran agar program RRI Semarang dapat didengarkan oleh pendengar di kota lain diluar kota Semarang, maka terbentuklah siaran berjaringan ini.

Sistem siaran program Religi Pagi berjaringan ini yaitu melakukan siaran langsung di studio dengan mengundang narasumber yang kompeten untuk menyampaikan permasalahan atau topik yang akan dibahas. Kemudian siarannya dikirim atau diteruskan ke masing-masing RRI dengan menggunakan telepon atau *by phone*, yang nantinya siaran ini akan diterima untuk dipancar luaskan ke pendengar di wilayah stasiun masing-masing.

Mengenai efektivitas siaran berjaringan program Religi Pagi Pro 1 RRI Semarang dalam Meningkatkan Jumlah pendengar, dapat disimpulkan bahwa secara kuantitas siaran berjaringan ini kurang efektif. Hal ini dikarenakan persentase respon pendengar hanya mengalami kenaikan sebesar 7-21% saja. Namun secara kualitas sudah cukup baik sehingga masih dapat dipertahankan eksistensinya. Hal ini dibuktikan lewat lima indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007), yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, serta adanya perubahan yang nyata.

Pada pemahan program, pendengar dirasa sudah faham mengenai bagaimana sistem program Religi Pagi khususnya siaran berjaringan ini. Program ini juga dirasa sudah tepat dalam membidik sasaran, melihat pendengar yang mendengarkan program ini tidak hanya dari kalangan tertentu saja. Untuk ketetapan waktu penyiaran program ini penulis rasa sudah cukup baik, meskipun terkadang menjumpai suatu kendala seperti narasumber yang sulit dihubungi sehingga waktu siarannya molor, atau durasi yang dirasa terlalu pendek. Namun pihak Pro 1 RRI Semarang dapat mengatasi masalah tersebut dengan baik. Kemudian dalam tercapainya tujuan, dikarenakan RRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang tidak berfokus pada profit, maka Pro 1 membentuk siaran berjaringan dengan berfokus pada pembentukan cakupan wilayah siaran yang lebih luas guna menjaring lebih banyak pendengar. Dan tujuan ini menurut penulis sudah tercapai, dengan melihat respon pendengar yang datang dari berbagai daerah. Yang terakhir perubahan nyata, program Religi Pagi khususnya yang siaran berjaringan memberikan perubahan yang cukup nyata untuk pendengar maupun pengelola siaran. Dengan siaran berjaringan ini dapat meningkatkan eksistensi Pro 1 RRI Semarang, dengan wilayah siar yang luas membuat RRI Semarang jadi dikenal oleh banyak pendengar. Begitupun dengan pendengar, jadi dapat menambah pengetahuan dan wawasan karena mendengar siaran dari berbagai daerah. Selain itu respon pendengar pun bertambah, meskipun tidak secara signifikan. Dan menurut penulis ini sudah merupakan perkembangan yang baik, mengingat durasi program yang hanya berdurasi kurang dari 60 menit. Jadi menurut penulis, meskipun secara kuantitas tidak efektif namun secara kualitas siaran berjaringan program Religi pagi ini sudah cukup baik.

B. Saran

Siaran berjaringan ternyata belum terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah pendengar. Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan untuk pihak pengelola siaran atau dalam hal ini adalah Pro 1 RRI Semarang, yakni:

1. Apabila keadaan sudah membaik dan siaran berjaringan dapat disiarkan kembali, diharapkan siaran berjaringan ini dapat disiarkan secara konsisten, agar lebih banyak lagi pendengar yang ikut mendengarkan program Religi Pagi ini.

2. Selain hanya berfokus pada teknik siaran, alangkah baiknya untuk memperhatikan juga narasumber dan materi siaran. Karena narasumber dan materi juga merupakan faktor pendukung dalam menarik minat pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, E. Komala, L. Karlinah, S. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Astuti, S. I. 2013. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Djamal, H. Fachruddin, A. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Djamal, H. Fachruddin, A. 2015. *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hadi, Samsul, dkk. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Laksbang Grafika
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Lkis
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Premadamedia Group
- Mutia, Tika. 2012. *Manajemen Media*. Bandung: Arsad Press
- Rachmiati, Atie. 2007. *Radio Komunitas*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media
- Rahmat, P. S. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Riswandi. 2009. *Dasar-dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Romli, A. S. M. 2017. *Manajemen Program & Tehnik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sinambela, L. P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. S. 1975. *Pendapat Umum*. Bandung: Binacipta
- Sutrisno, Edy. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Vera, N. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia

Jurnal

- Ardiningtyas, Y. Hartono, Y. 2015. "Perkembangan Radio Sebagai Pers Elektronik di Madiun Tahun 1998-2013". *Jurnal Agastya Vol. 5 No. 2*
- Hasan, Kamaruddin. 2014. "Penyiaran dan Jurnalistik Radio". *Repository.Unimal.ac.id*
- Massie, R. D. 2013. "Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado". *Jurnal Acta Diurta Vol. II No. 1*
- Shabana, A. 2018. "Sistem Stasiun Jaringan (SSJ): Implementasi dan Kendala Yang Dihadapi". *Jurnal Perspektif Komunikasi*
- Ulung, A. A. D. Mau, M. 2016. "Identitas Lokal vs Sentralisasi Udara Radio Berjaringan di Kota Makassar". *Jurnal Komunikasi Kareba*

Skripsi

- Ambarwati, D. R. 2015. *Pengaruh Strategi Program Siaran dan Kompetensi Komunikasi Penyiar Terhadap Minat Mendengarkan Radio 90,2 Trax FM Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang

Internet

Direktorat Politik dan Komunikasi Kementerian PPN/Bappenas. TT. “Daftar Stasiun Radio di Indonesia”, dalam ditpolkom.bappenas.go.id, diakses pada 20 Februari 2020

Huda, M. N. 2016. “Tahukah Anda: Jumlah Radio di Jateng Ternyata Terbanyak Se-Indonesia”, dalam TribunJateng.com, diakses pada 20 Februari 2020

Statmat Staff. 2019. “Cara Menghitung Presentase Kenaikan”, dalam statmat.net, diakses pada 17 Juli 2021